

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
TAHUN 2016-2019**



Disusun Oleh :

**Oktaviani Tria Paramudita
31401800295**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

SKRIPSI

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2017-2019

Disusun Oleh:
Oktaviani Tria Paramudita
Nim: 31401800295

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang
panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sultan Agung Semarang

Semarang, 19 Oktober 2020
Pembimbing,

UNISSULA
جامعة سلطان ابيونج الإسلامية



Drs. E. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Akt, CA
NIK: 210493034

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2016-2019**

Disusun Oleh :
Oktaviani Tria Paramudita
NIM : 31401800295

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 10 September 2021

Susunan Penguji

Pembimbing



Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Akt., CA

NIK : 2104930334

Penguji 1



Digitally signed by
Lisa Kartikasari Date:
2021.09.21
09:54:26 +07'00'

Lisa Kartikasari, SE, MSi. Ak., CA

NIK : 211402010

Penguji 2



Heni Setyanawan SE. MPA

NIK: 211406019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Tanggal 10 September 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si

NIK . 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktaviani Tria Paramudita

NIM : 31401800295

Jurusan : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2019**. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulisan yang asli.

Saya bersedia menarik skripsi yang saya ajukan, apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin tulisan orang lain yang seolah-olah tulisan saya sendiri. Dan saya bersedia bila gelar dan ijazah yang diberikan universitas dibatalkan.

Semarang, 24 Desember 2021



Oktaviani Tria Paramudita



PERTANYAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oktaviani Tria Paramudita

NIM : 31401800295

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat asal : Tlogowungu Rt.001 Rw.002 Kel. Regaloh, Kec. Tlogowungu, Kab. Pati

No. HP/Email : 088232380026 / oktavianiparamudita51@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2019”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihkan medikan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 24 Desember 2021



Oktaviani Tria Paramudita

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- If you are grateful, I will give you more (Q.S. Ibrahim : 7)
- Jangan membandingkan kehidupanmu dengan kehidupan orang lain. Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan. Keduanya bersinar saat waktunya tiba.

PERSEMBAHAN:

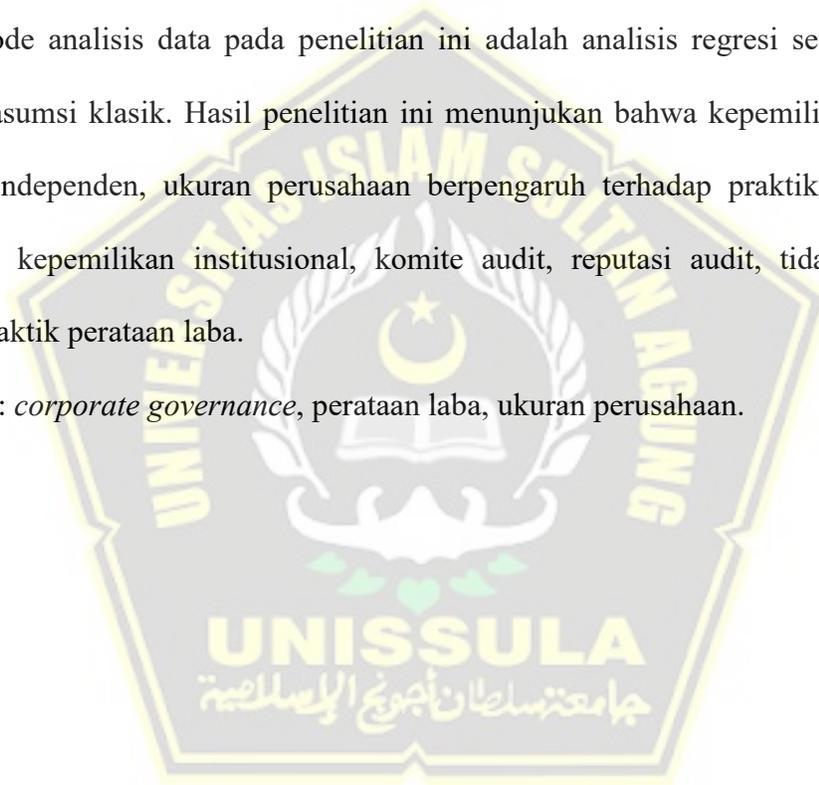
- Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kemudahan dan kelancaran sampai saat ini
 - Ibu, Bapak yang selalu tanpa lelah mendoakan dan mendukung
 - Adik, kerabat, saudara-saudara yang selalu mendukung
 - Teman-teman yang selalu memberikan motivasi tiada henti



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan dan variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan komisaris independen, komite audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan 69 sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2019. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi setelah dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan, kepemilikan institusional, komite audit, reputasi auditor, tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

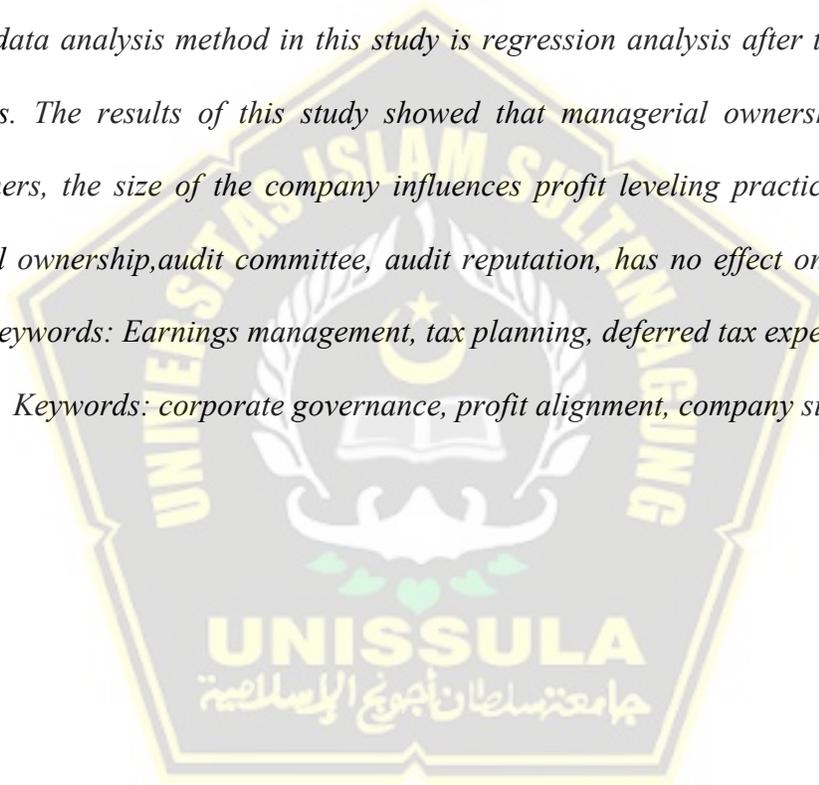
Kata Kunci: *corporate governance*, perataan laba, ukuran perusahaan.



ABSTRACT

This research aims to find out empirically the influence of corporate governance and the size of the company on profit leveling practices in manufacturing companies in the IDX. The dependent variables in the study are the influence of corporate governance and the size of the company and the independent variables of the study are managerial ownership, institutional ownership, ownership of independent commissioners, audit committees, auditor reputation and company size. This study used 69 samples of manufacturing companies contained on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 - 2019. The data analysis method in this study is regression analysis after testing classical assumptions. The results of this study showed that managerial ownership, independent commissioners, the size of the company influences profit leveling practices. Meanwhile, institutional ownership, audit committee, audit reputation, has no effect on profit leveling practices. Keywords: Earnings management, tax planning, deferred tax expense.

Keywords: corporate governance, profit alignment, company size.



INTISARI

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel kepemilikan manajerial (X1) terhadap perataan laba (Y).
2. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan institusional (X2) terhadap perataan laba (Y).
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel komisaris independen (X3) terhadap perataan laba (Y).
4. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel komite audit (X4) terhadap perataan laba (Y).
5. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel reputasi auditor (X5) terhadap perataan laba (Y).
6. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel ukuran perusahaan (X6) terhadap perataan laba (Y).
7. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mekanisme GCG yang diukur dengan indikator komisaris independen, dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba sedangkan mekanisme GCG yang diukur dengan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidayah dan sehat. Tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang kita tunggu syafaatnya di hari akhir nanti. Segala puji bagi Allah yang telah membantu dan membimbing sehingga skripsi yang berjudul “PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2016-2019” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat lulus S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan doa dari seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Akt, CA. selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Seluruh Staff karyawan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak membantu selama proses kuliah hingga saat ini.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang telah mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi sehingga saya merasa terdorong untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Mahendra Fajar Mahardika selaku suami saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi dan membantu selama proses dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Unissula Program Transfer Angkatan 2018/2019, atas kerjasamanya dan kebersamaannya selama proses kuliah ini, sukses kedepan untuk kita semua.
9. Teman-teman Universitas Diponegoro yang telah memberikan semangat sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari akan kurang sempurnaannya dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan selama penulisan pra skripsi ini.

Semarang, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SETELAH PRA SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan	10
2.2 Perataan Laba	11

2.2.1 Pengertian Perataan Laba	15
2.2.2 Tujuan Perataan Laba	15
2.2.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba	16
2.3 Struktur Kepemilikan	16
2.3.1 Pengertian Struktur Kepemilikan	17
2.3.2 Macam – Macam Struktur Kepemilikan	17
2.3.3 <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.3.3.1 Komisaris Independen	20
2.3.3.2 Komite Audit	23
2.3.3.3 Reputasi Auditor.....	28
2.4 Penelitian Terdahulu.....	29
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis.....	33
2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba.....	33
2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba	33
2.5.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Perataan Laba	34
2.5.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Perataan Laba	34
2.5.5 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba.....	34
2.6 Kerangka Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
3.3.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	44

3.3.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)	45
3.4 Populasi dan Sampel	47
3.5 Metode Pengumpulan Data	48
3.6 Metode Analisis Data	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Data Sampel Penelitian	53
4.2 Statistis Deskriptif.....	53
4.3 Penilaian Model Fit (Overall Goodnes of Fit Model).....	55
4.4 Persamaan Regresi Logistik.....	56
4.5 Uji Hipotesis.....	57
4.5.1 Pengujian dengan Multi Variate Test.....	57
4.5.2 Koefisien Determinasi.....	60
4.6 Pembahasan.....	60
4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba.....	60
4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba...	61
4.6.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba.....	61
4.6.4 Pengaruh Komite Audit Kepada Praktik Perataan Laba.....	62
4.6.5 Pengaruh Nama Baik Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba.....	62
4.6.6 Pengaruh Size Suatu Perusahaan terhadap Perataan Laba.....	63
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	65

5.4 Agenda Penelitian Selanjutnya.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Daftar KAP The Big 4	47
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian	53
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.3 Pengujian Model Fit.....	55
Tabel 4.4 Pengujian Omnibus Test.....	55
Tabel 4.5 Tampilan Regresi Logistik	56
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Multivariate.....	58
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu parameter untuk mengukur naik atau turunnya kinerja perusahaan (Akbar Kharisma & Linda Agustina, 2015). Menurut Boediono (2005) parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba/Rugi. Boediono (2005) mengemukakan bahwa laba yang lebih tinggi dari periode sebelumnya dapat menunjukkan kinerja yang baik dan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan. Menurut Beattie et al., (1994) investor sering memperhatikan informasi laba, terlepas dari prosedur yang digunakan oleh manajemen dalam menghasilkan informasi laba. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sebagai penyusun laporan keuangan, oleh karena itu laba sering disebut sebagai manajemen laba atau manipulasi manajemen atau desain manajemen laba (Hwihanus et al., 2010). Salah satu tindakan manajemen laba yang sering digunakan oleh manajemen adalah praktik perataan pendapatan atau revenue smoothing.

Teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga manajemen tidak selalu mengambil tindakan terbaik untuk keuntungan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan ini terjadi tidak hanya antara manajemen dan pemegang saham, tetapi juga antara kreditur dan pengguna informasi akuntansi lainnya seperti pemerintah. Kreditur hanya ingin memberikan kredit berdasarkan kemampuan perusahaan, sedangkan

manajemen ingin mendapatkan kredit sebanyak-banyaknya dengan bunga rendah. Pemerintah ingin memungut pajak sebanyak-banyaknya, sedangkan manajemen ingin membayar sesedikit mungkin (Jin dan Machfoedz, 1998).

Kepemilikan saham yang cukup esar oleh pihak institusional merupakan salah satu mekanisme untuk memantau kinerja manajemen. Theory Agency menegaskan bahwa ketidakseimbangan informasi adalah salah satu dasar dari tindakan manajemen peluang. Pemegang saham institusional dapat mengimangi informasi yang dimiliki oleh manajemen atas dasar kepemilikan saham yang relatif esar sehingga asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemilik menjadi rendah (Suhan 2012). Menurut Suhan (2012) kepemilikan ekuitas institusional yang tinggi harus memperkuat upaya pengawasan untuk mencegah perilaku oportunistik dari pemimpin yang dapat merugikan semua pihak.

Penyesuaian pendapatan dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laa yang dilaporkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara artifisial melalui metode akuntansi atau dalam kondisi ekonomi yang sebenarnya termasuk melalui teknik transaksional (Merry: 2006). Perataan laa merupakan fenomena umum yang bertujuan untuk mengurangi volatilitas laa yang dilaporkan guna mengurangi risiko pasar pada saham suatu perusahaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan (Rufila Isna El Wahyuni 2015). Tindakan pengurangan pendapatan ini dianggap sebagai tindakan yang adil dan wajar tetapi dapat merugikan pihak lain. Moratorium laa ini memuat pengungkapan informasi mengenai laa ersih atau laa menjadi menyesatkan yang pada gilirannya akan menimbulkan kesalahan dalam

pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan dalam isnis terutama pihak eksternal (Nikke Yusnita Mahardini dan Noni Juwita 2018). Oleh karena itu Merry (2006) menjelaskan ahwa manajemen laa merupakan salah satu hal yang sering dilakukan manajemen untuk memalsukan informasi laporan keuangan.

Berdasarkan fakta terseut pengguna laporan keuangan seringkali hanya fokus pada informasi pendapatan tanpa memperhatikan agaimana pendapatan itu dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk memanipulasi laa. Ashari dan Wong (1994) menemukan bahwa terdapat indikasi ahwa pendapatan stail dan laa operasi merupakan target yang umum digunakan untuk penyesuaian pendapatan. Tindakan pelemahan laa cenderung dilakukan oleh perusahaan dengan profitaalitas rendah dan sektor yang erisiko.

Tujuan perusahaan menerapkan penyesuaian laba menurut Merry (2006) adalah: 1) Untuk meningkatkan citra perusahaan di mata asing bahwa perusahaan memiliki risiko rendah; 2) Memerikan informasi yang relevan untuk memprediksi laba di masa depan; 3) Meningkatkan kepuasan hubungan bisnis; 4) Meningkatkan persepsi pihak eksternal tentang kompetensi manajemen dan; 5) Ancaman perubahan terhadap manajer.

Penelitian ini berfokus pada praktik manajemen laba oportunistik, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempraktikkan manajemen laba adalah dengan menggunakan teknik perataan pendapatan. Belkaoui (2000) mengemukakan bahwa pemahaman manajemen tentang manajemen laba adalah upaya yang disengaja untuk meminimalkan fluktuasi laba yang menurut perusahaan normal. Dalam hal ini, penyesuaian laba merupakan upaya manajemen perusahaan untuk

mengurangi batas-batas yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip manajemen dan praktik akuntansi yang sehat. Praktik penyesuaian laba merupakan fenomena umum sebagai upaya manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Nasir, et al., 2002). Perataan laba tidak akan terjadi jika return yang diharapkan tidak terlalu menyimpang dari return yang sebenarnya. Di sisi lain, semakin besar perbedaan antara pengembalian yang diharapkan dan pengembalian aktual, semakin besar insentif manajer untuk mendistribusikan keuntungan (Sulistiyanto: 2008). Stabilitas pendapatan dapat diukur dengan menggunakan indeks Eckel.

Salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas pendapatan adalah struktur kepemilikan. Menurut Rita (2011), perbedaan struktur kepemilikan mempengaruhi perilaku perataan laba. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen pemegang saham untuk mendelegasikan tingkat kontrol tertentu kepada manajer (Pujiningsih, 2011). Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel penting dalam struktur modal ditentukan tidak hanya oleh jumlah hutang dan ekuitas, tetapi juga oleh persentase kepemilikan oleh pejabat dan organisasi. Struktur kepemilikan memiliki insentif yang berbeda untuk mengawasi bisnis dan dewan direksi dan direktornya. Struktur kepemilikan diyakini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi operasi bisnis, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasilnya. Masalah konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat diminimalisir dengan memiliki struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Adil Ridlo Fadillah, 2017).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait struktur kepemilikan, antara lain Pratiwi dan Handayani (2014) dan Marpaung dan Latrini (2014). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kepemilikan manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas peningkatan laba. Hasil penelitiannya berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meni Sunarni (2013) dan E. Suhaeni dkk (2019) Kepemilikan manajemen menurut Meni Sunarni (2013) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait struktur kepemilikan, antara lain Pratiwi dan Handayani (2014) dan Marpaung dan Latrini (2014). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kepemilikan manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas peningkatan laba. Hasil penelitiannya berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meni Sunarni (2013) dan E. Suhaeni dkk (2019) Kepemilikan manajemen menurut Meni Sunarni (2013) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian E. Suhaeni, S. Djaddang, K. Anwar dan Y. Triwidatin (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan hasil penelitian Prabayanti dan Yasa (2011); Linda Kurniasih Butar Butar dan Sri Sudarsi (2012); Luciana Dwiastuti, Restu Agusti, dan Al Azhar A (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Penelitian Marpaung dan Latrini (2014) menunjukkan bahwa wali independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian pendapatan. Sedangkan hasil penelitian dari Kartini Soeharto (2018) menunjukkan bahwa wali

independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartini Suharto (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian pendapatan. Sementara itu, penelitian Marpaung dan Latrini (2014) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penurunan pendapatan.

Temuan penelitian yang berbeda (research gaps) dapat diamati pada penelitian yang dilakukan oleh Akmal Firdaus dan Haryanto (2015), yang menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap aktivitas penyesuaian pendapatan. Sementara itu, penelitian Ni Made Sintya Surya Dewi dan Made Yenni Latrini (2016) menemukan bahwa reputasi pendengar berpengaruh negatif terhadap aktivitas penyesuaian pendapatan.

Hasil penelitian tersebut di atas belum konsisten satu sama lain atau terdapat perbedaan hasil penelitian (study distance), sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi tindakan perataan laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Suheni (2019) yang hasil penelitiannya mempengaruhi praktik stable income pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya menurut Suheni (2019) adalah bahwa kepemilikan organisasi, kepemilikan manajemen, auditor independen, komite audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap aktivitas pengurangan pendapatan.

Hasil penelitian tersebut di atas masih belum menunjukkan hasil yang konsisten. Menurut penelitian Guna dan Arleen (2010), serta Prabayanti dan

Gerianta (2010) dan Gayatri (2013) menunjukkan bahwa good corporate governance tidak mempengaruhi pendapatan yang stabil, sedangkan menurut Arik dan Gerianta (2011), Good corporate governance memiliki dampak negatif pada penyesuaian pendapatan. Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan stabil. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas laba, antara lain struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini akan mengarah pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba?
3. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap praktik perataan laba?
4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap praktik perataan laba?
5. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap praktik perataan laba?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penyesuaian pendapatan, yaitu menjelaskan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap praktik perataan laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap praktik perataan laba.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap praktik perataan laba.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan dasar pemikiran tentang apakah suatu perusahaan sebaiknya melakukan praktik manajemen laba.
2. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini perlu memberikan tambahan informasi mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian pendapatan, sehingga pengguna laporan keuangan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Kajian ini menginformasikan ilmu yang berkembang untuk menambah wawasan mengenai perataan laba dan melengkapi literatur yang ada tentang penyesuaian laba.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori keagenan adalah suatu pendekatan yang dapat menggambarkan konsep manajemen laba yang berkaitan dengan manajemen laba. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori keagenan adalah hubungan hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen di mana ia diasumsikan bahwa setiap individu hanya termotivasi. Menurut teori keagenan, yang disebut prinsipal adalah pemegang saham sedangkan agen adalah manajer eksekutif perusahaan. Para eksekutif dikatakan hanya tertarik pada pengembalian finansial atas investasi mereka di perusahaan. Selama ini, agen diharapkan memperoleh kepuasan tidak hanya dari kompensasi finansial tetapi juga dari suplemen lain yang terkait dengan hubungan keagenan.

Hubungan keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai kontrak antara satu atau lebih pemilik (utama) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu atas nama pemilik, yang mencakup pendelegasian pengambilan keputusan kepada pemilik agen. Bahkan jika ada kontrak, agen tidak akan melakukan apa yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Memang, dealer juga tertarik untuk memaksimalkan kesehatan mereka. Dengan kata lain, eksekutif akan mengadopsi kebijakan yang menguntungkan diri mereka sendiri sebelum menawarkan keuntungan kepada pemegang saham.

Asumsi dasar teori keagenan Schroeder (2001:8) adalah bahwa setiap

individu mencoba melakukan sesuatu dengan cara yang optimal untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. meningkatkan. Di sisi lain, agen termotivasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologisnya (Widyaningdyah, 2001). Ada asumsi tentang sifat manusia untuk menjelaskan teori keagenan, seperti yang dijelaskan oleh Wijayanti (2009), salah satunya adalah kepentingan diri sendiri, di mana orang hanya mementingkan diri sendiri dan tidak mau mengorbankan diri sendiri, orang lain. Teori keagenan menyatakan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri.

Penelitian Watts dan Zimmerman (1986) secara empiris menunjukkan bahwa hubungan antara agen dan prinsipal seringkali ditentukan oleh metrik akuntansi (Widyaningdyah, 2001: 92). Hal ini mendorong manajemen sebagai perwakilan untuk mencoba menangani angka-angka akuntansi secara sistematis dengan memilih metode/kebijakan tertentu agar angka akuntansi (laba) yang dilaporkan dari periode ke periode benar-benar dapat mencapai tujuan akhir yang diinginkan. (Muchammad, 2001: 19).

Karena teori keagenan berkaitan dengan upaya untuk memecahkan masalah yang muncul dalam hubungan keagenan. Masalah keagenan muncul jika: (1) Ada perbedaan tujuan (objectives) antara agen dan prinsipal, (2) Sulit atau mahal bagi prinsipal untuk menghubungi agen, terus memantau tindakan agen. Selain itu, masalah keagenan juga akan muncul jika agen dan prinsipal memiliki sikap atau pandangan yang berbeda tentang risiko (Dewi, 2011).

Kunci dari teori keagenan adalah perbedaan tujuan antara anggota dan agen, di mana semua individu berusaha untuk bertindak demi kepentingan mereka

masing-masing dan operasi agen sehari-hari tidak dapat dipantau, sehingga pemilik tidak mengetahui apakah agen bekerja sesuai dengan kehendak prinsipal, meningkatkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Komalasari, 1999). Teori keagenan muncul atas dasar pemisahan antara pemilik bisnis dan pemimpin bisnis. Dalam perkembangan teori keagenan, seringkali para eksekutif perusahaan bertindak untuk kepentingannya sendiri. Dalam perkembangan selanjutnya, teori keagenan mendapat respon yang lebih luas karena lebih mencerminkan realitas yang ada.

2.2 Perataan Laba

2.2.1 Pengertian Perataan Laba

Menurut Belkaoui (2000), perataan pendapatan didefinisikan sebagai redaman fluktuasi pendapatan dari tahun ke tahun dengan menggeser pendapatan dari tahun-tahun berpenghasilan tinggi ke periode yang kurang menguntungkan. Subramanyam dan John (2010) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan bentuk umum dari manajemen laba. Dalam strategi ini, manajer menambah atau mengurangi laba yang dilaporkan untuk mengurangi volatilitas. Pendapatan stabil juga termasuk tidak melaporkan pendapatan saat ini di masa-masa sulit.

Perataan laba adalah metode yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi volatilitas dalam jumlah laba yang dilaporkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memanipulasi laba secara artifisial (melalui metode akuntansi) atau secara aktual (melalui transaksi) (Salno dan Baridwan, 2000). Tindakan ini dapat berdampak positif pada nilai pasar saham perusahaan. Memang, tren perataan laba akan menyebabkan risiko yang diremehkan. Perataan

laba diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Perataan alami

Jenis aliran ini secara sederhana menyiratkan bahwa sifat dari proses laba akan menghasilkan aliran laba yang stabil. Jenis pendapatan ini terjadi secara alami tanpa campur tangan pihak manapun.

2. Perataan laba yang disengaja oleh manajemen

Perataan laba yang disengaja dan dengan intervensi manajemen, yang dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Perataan buatan (*accounting smoothing*), perataan laba dilakukan dengan prosedur akuntansi yang seharusnya memindahkan biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode lainnya, terutama dengan memodifikasi kebijakan akuntansi (Nasser dan Herlina, 2003). Tahun

- b. *Real smoothing* (perdagangan atau perataan ekonomi) adalah tindakan manajemen untuk mengendalikan peristiwa ekonomi (Eckel, 1981) yang dikutip oleh Hussin dan Ripain (2003). Nasser dan Herlina (2003) menegaskan bahwa perataan nyata adalah pemulusan keuntungan riil per perdagangan, khususnya dengan mengatur (menjeda atau mempercepat) transaksi.

Tujuan dari penyesuaian laba Foster (1986) adalah untuk mengklasifikasikan pos-pos laporan keuangan, yaitu:

1. Pos penjualan

- a. Ketika Faktur, misalnya, penjualan aktual untuk periode mendatang ditagih untuk periode tersebut dan dilaporkan sebagai penjualan untuk

periode tersebut. Tahun

- b. Memesan atau menjual fiksi, misalnya dengan mengkategorikan produk yang tidak rusak menjadi produk yang rusak dan kemudian dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga sebenarnya.

2. Faktor biaya

- a. Faktur terpisah misalnya satu faktur pembelian atau satu pesanan pembelian dibagi menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan kemudian beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda dibuat dan kemudian dipindahkan ke satu faktur Tahun.
- b. Catat pembayaran di muka (biaya dibayar di muka) sebagai beban. Misalnya, laporan biaya iklan dimuka untuk tahun berikutnya adalah biaya iklan tahun itu.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan insentif bagi manajer untuk menerapkan langkah-langkah manajemen laba. Sri Widodo (2011), berpendapat bahwa perataan laba bertujuan untuk meningkatkan hubungan dengan kreditur, investor dan karyawan serta memperlancar siklus bisnis melalui proses psikologis, khususnya adalah: 1) Mengurangi total pajak yang harus dibayar oleh perusahaan; 2) Meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena pendapatan yang stabil akan mendukung kebijakan pembayaran dividen yang stabil; 3) Meningkatkan hubungan manajer-karyawan karena melaporkan peningkatan pendapatan yang kuat menawarkan kemungkinan untuk meminta kenaikan gaji atau kenaikan gaji.

Siklus naik turunnya pendapatan dapat diimbangi, sekaligus melunakkan

gelombang optimisme dan pesimisme. Sementara itu, Edy Suwito dan Arleen (2005) berpendapat bahwa pendapatan yang stabil disebabkan oleh motivasi internal dan eksternal, dengan tujuan sebagai berikut: 1) Menjelaskan kondisi yang diperlukan untuk mengelola hasil buah; 2) Menentukan pengaruh kebutuhan internal dan eksternal terhadap manajemen hasil untuk kebijakan optimal perusahaan untuk pengungkapan hasil; 3) Menjelaskan keuntungan dan kerugian pemegang saham akibat manipulasi laba.

Menurut Sopa Sugiarto (2003), teknik yang berbeda digunakan untuk perataan laba, termasuk:

1. Pemulusan berdasarkan waktu atau akuntansi transaksi, manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakannya sendiri (kumulatif), misalnya biaya penelitian dan pengembangan. Selain itu, banyak perusahaan menggunakan kebijakan diskon dan kredit, yang dapat menyebabkan peningkatan piutang dan penjualan pada bulan terakhir setiap kuartal, dan laba tampak stabil dalam periode tertentu.
2. Pemulusan dengan tunjangan untuk periode tertentu. Manajer memiliki kekuasaan untuk mengalokasikan pendapatan atau pengeluaran untuk periode tertentu. Misalnya, jika penjualan meningkat, manajemen dapat menghitung biaya penelitian dan pengembangan dan mengalokasikan goodwill selama periode tersebut untuk menstabilkan hasil.
3. Perataan grading. Manajemen berhak untuk mengkategorikan pendapatan ke dalam kategori yang berbeda. Misalnya, jika pendapatan operasional sulit ditentukan, manajer mungkin mengklasifikasikan item ini sebagai

pendapatan operasional atau pendapatan non-operasional.

Menurut Gusnadi dan Pratiwi (2008), ada beberapa cara untuk melakukan penyesuaian pendapatan, yaitu:

1. Latih penghasilan yang lancar pada saat peristiwa atau transaksi.
Manajemen dapat menentukan waktu kejadian tertentu untuk mengurangi disparitas dalam pendapatan yang dilaporkan.
2. Praktek mendistribusikan keuntungan melalui pemilihan metode atau prosedur alokasi.
Manajemen dapat memilih metode atau prosedur alokasi yang dapat mengalokasikan pendapatan dan beban tertentu ke periode akuntansi yang berbeda.
3. Praktek menyeimbangkan pendapatan dengan klasifikasi antara laba operasi dan non-operasional. Merupakan kebijakan Direksi untuk mengklasifikasikan unsur-unsur laba tertentu ke dalam kategori yang berbeda.

Menurut Nani (2006), penyesuaian laba dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Manajemen dapat menentukan kapan peristiwa tertentu terjadi melalui kebijakan yang telah diterapkan manajemen (misalnya biaya penelitian dan pengembangan) untuk mengurangi fluktuasi dalam laporan laba rugi. Sebagai alternatif, administrator juga dapat menentukan kapan insiden itu diakui. Oleh karena itu, penyesuaian pendapatan dapat dilakukan dengan mengontrol kapan suatu peristiwa terjadi atau ketika suatu peristiwa diakui.

2. Dengan mengubah metode akuntansi, seorang manajer dapat mengalokasikan sejumlah pendapatan atau beban selama beberapa periode akuntansi.
3. Manajer memiliki kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan faktor untung dan rugi tertentu ke dalam kategori yang berbeda. Misalnya, pendapatan dan beban yang tidak berulang dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan biasa atau luar biasa untuk memberikan kesan yang lebih seragam daripada pendapatan biasa yang dilaporkan.

2.2.2 Tujuan Perataan Laba

Beidleman (1973) mengemukakan bahwa tujuan perataan laba adalah untuk mengurangi volatilitas dalam pengembalian pajak dan mengurangi risiko bahwa harga saham yang tinggi menarik perhatian pasar. Suwito dan Herawaty (2005) mengungkapkan bahwa tujuan stabilisasi pendapatan adalah untuk meningkatkan citra perusahaan di mata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah. Selain itu, memberikan informasi yang relevan untuk memprediksi keuntungan di masa depan, meningkatkan kesadaran akan kemampuan manajemen oleh pihak eksternal, dan meningkatkan kompensasi manajemen. Sedangkan Foster (1986) mengemukakan bahwa tujuan penyesuaian laba adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut berisiko rendah; 2) Memberikan informasi yang relevan untuk memprediksi keuntungan masa depan; 3) Meningkatkan kepuasan dengan hubungan bisnis; 4) Meningkatkan kesadaran pihak eksternal akan keterkelolaan; 5) Kenaikan gaji untuk manajer.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Banyak faktor yang diperiksa yang mempengaruhi praktik penyesuaian pendapatan. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yang stabil dengan penjelasan sebagai berikut:

2.3 Struktur Kepemilikan

2.3.1 Pengertian Struktur Kepemilikan

Menurut Pujiningsih (2011), struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen pemegang saham untuk memberikan tingkat kendali tertentu kepada manajer. Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel penting dalam struktur modal ditentukan tidak hanya oleh jumlah hutang dan ekuitas, tetapi juga oleh persentase kepemilikan oleh pejabat dan organisasi.

Dalam perusahaan modern, kepemilikan perusahaan umumnya sangat terfragmentasi. Struktur kepemilikan akan memiliki insentif yang berbeda untuk mengawasi bisnis dan dewan direksi dan direktornya. Struktur kepemilikan diyakini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi operasi bisnis, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasilnya. Masalah keagenan dapat dikurangi dengan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham.

2.3.2 Macam-macam Struktur Kepemilikan

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan (Tarigan, Josua dan Yulius Yogi Christiawan, 2007). Wahidahwati (2002) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai sejauh mana saham

manajemen terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan, seperti direksi, dewan direksi, dan auditor. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajer adalah keadaan dimana direktur perusahaan merangkap jabatan sebagai pengurus perusahaan serta pemegang saham berperan aktif dalam pengambilan keputusan.

Para pemimpin yang menjalankan perusahaan seringkali tidak bertindak untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, melainkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Kondisi ini akan menimbulkan pembagian kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Konflik yang disebabkan oleh pemisahan fungsi kepemilikan dan manajemen dalam teori keuangan dikenal sebagai konflik keagenan (Luciana Spica Almilia dan Meliza Silvy dan Meliza 2006).

Situasi tersebut di atas tentu akan berbeda jika kondisi manajer juga pemegang saham. Secara teoritis, ketika kepemilikan manajer rendah, insentif untuk kemungkinan perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Adanya kepemilikan manajerial dianggap dapat mendamaikan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Josua dan Yulius Yogi Christiawan (2007) yang menegaskan bahwa dalam suatu perusahaan dengan pemegang saham manajerial, manajer yang juga pemegang saham dengan sendirinya akan melampirkan kepentingannya sebagai pemegang saham, manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Oleh karena itu, manajer akan bertindak dengan hati-hati dalam pengambilan keputusan karena mereka akan berbagi hasil dari keputusan yang dibuat.

Dalam kepemilikan terdistribusi, masalah keagenan muncul antara manajemen dan pemegang saham. Ini memberi pemegang saham kekuatan dan menyerahkannya kepada para pemimpin. Akibatnya, manajer menuntut kompensasi yang tinggi untuk mempengaruhi peningkatan biaya keagenan, dalam hal ini konflik keagenan diselesaikan dengan meningkatkan kepemilikan manajer.

Manajer memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham dengan kedudukan yang setara dengan pemegang saham. Karena pendanaan internal lebih efisien daripada pendanaan eksternal, manajer diharapkan menghasilkan hasil operasi yang baik dan dividen langsung yang rendah sebagai akibat dari kebijakan ini. Penetapan dividen yang rendah mengakibatkan perusahaan dengan laba ditahan yang tinggi, sehingga memiliki pendanaan internal yang relatif tinggi (Chen dan Steiner melalui Kartika Nuringsih, 2005).

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kondisi di mana organisasi memiliki saham di perusahaan. Organisasi tersebut dapat berupa organisasi pemerintah, swasta, nasional atau asing (Wahyu Widarjo, 2010). Kepemilikan institusional sesuai dengan saham yang dimiliki oleh entitas eksternal. Investor institusional biasanya merupakan mayoritas kepemilikan ekuitas. Investor institusional memiliki lebih banyak sumber daya daripada pemegang saham lain dan karena itu dianggap mampu membangun mekanisme pengawasan yang baik. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah kondisi bahwa suatu organisasi atau entitas eksternal juga memiliki saham perusahaan.

Kepemilikan institusional memainkan peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang muncul antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dinilai mampu menjadi mekanisme kontrol yang efektif dalam segala keputusan manajer. Memang, investor institusional terlibat dalam membuat keputusan strategis untuk perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Semakin besar kepemilikan suatu institusi, semakin besar suara dan insentif bagi institusi untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan tercipta insentif yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerjanya meningkat. Peningkatan kinerja ini dapat menguntungkan pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan menerima lebih banyak manfaat dalam bentuk dividen.

Pengawasan kelembagaan akan menjamin kesejahteraan pemegang saham. Pengaruh aset institusional sebagai agen kustodian padam dengan investasi besar mereka di pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan peningkatan upaya pengawasan terhadap investor institusional untuk menghindari perilaku oportunistik oleh manajer.

Kepemilikan Institusional dapat mengurangi biaya agensi dengan memungkinkan pengawasan melalui investor institusi. Hal ini dimungkinkan karena dengan partisipasi institusional dalam ekuitas, pengelolaan perusahaan akan diawasi oleh investor institusi, sehingga efisiensi manajemen juga akan meningkat. Kepemilikan institusional dipandang sebagai pengganti upaya pengurangan biaya keagenan melalui kebijakan dividen dan utang. Oleh karena

itu, untuk menghindari penggunaan sumber daya yang tidak efisien, diterapkan kebijakan dividen yang lebih rendah.

2.3.3 *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan prinsip pengarah dan pengendalian suatu perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dengan cara mempertanggungjawabkan kepada pemegang saham pada khususnya dan pemangku kepentingan pada umumnya. Tentu saja, ini dimaksudkan untuk mengatur kekuasaan direksi, pejabat, pemegang saham dan pihak lain yang terlibat dalam pengembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

Center for European Policy Studies (CEPS), memiliki formula yang berbeda. GCG, interpretasi sentral dari studi ini, adalah keseluruhan sistem yang terdiri dari hak, proses, dan kontrol, baik di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Sebagai catatan, hak di sini adalah hak semua pihak yang terlibat, dan tidak terbatas pada pemegang saham. Hak adalah kekuatan berbeda yang dimiliki pemangku kepentingan individu untuk mempengaruhi manajemen. Proses, yaitu mekanisme hak-hak tersebut. Kontrol adalah mekanisme yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk menerima informasi yang diperlukan tentang berbagai kegiatan perusahaan.

Sementara itu, ADB (Asian Development Bank) menjelaskan bahwa GCG terdiri dari empat nilai utama, yaitu: akuntabilitas, transparansi, prediktabilitas, dan partisipasi. Wawasan lain datang dari Komisi Keuangan Perusahaan Malaysia. Menurut lembaga tersebut, GCG adalah proses dan struktur yang

digunakan untuk mengarahkan dan mengelola urusan dan urusan perusahaan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga alat untuk mengukur GCG, yaitu:

2.3.3.1 Komisaris Independen

1. Pengertian Komisaris Independen

Untuk memperkuat fungsi pengawasan Dewan Pengawas, keberadaan komisaris independen sangat diperlukan. Secara langsung, keberadaan auditor independen sangat penting, karena dalam praktiknya sering dijumpai transaksi yang mengandung benturan kepentingan mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (stockholders), minoritas) dan pemangku kepentingan lainnya, terutama pada perusahaan-perusahaan Indonesia yang menggunakan dana publik untuk membiayai bisnis mereka.

Auditor independen adalah anggota komite audit yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota komite audit lainnya dan pemegang saham utama, dan tidak memiliki bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak atau bertindak independen. hanya untuk kepentingan bisnis.

Diakui bahwa menurut hukum perusahaan, semua auditor pada dasarnya independen dan diharapkan dapat menjalankan fungsinya secara independen, semata-mata untuk kepentingan perusahaan, tidak tergantung pada pengaruh pihak yang berbeda, yang kepentingannya dapat bertentangan dengan kepentingan dari

pihak lain. Oleh karena itu, tidak perlu dipertentangkan, definisi Auditor Independen dalam Kode Perusahaan adalah sama dengan definisi anggota Komite Audit.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah proses dan struktur yang digunakan oleh lembaga sosial untuk menambah nilai berkelanjutan jangka panjang bagi perusahaan bagi pemegang sahamnya, dengan tetap memperhatikan kepentingan semua pihak terkait lainnya, berdasarkan hukum dan standar yang berlaku.

Tugas komisaris independen adalah mendorong terciptanya suasana yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (fairness) antara kepentingan yang berbeda, termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan para pihak terkait, sebagai prinsip utama dalam Dewan Perwalian pengambilan keputusan. Auditor independen harus mendorong penerapan prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan-perusahaan Indonesia.

2. Tanggung Jawab Komisaris Independen

Auditor independen memiliki tanggung jawab utama untuk mendorong penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan dengan memberdayakan komite audit untuk dapat melakukan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat secara tepat waktu, efektif bagi jajaran manajemen dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Dalam upaya untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan benar, wali independen harus secara proaktif meminta dewan perwalian untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan tentang hal-hal berikut: 1) Memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, termasuk jadwal

pemantauan, anggaran dan efektivitas strategi; 2) Pastikan bahwa perusahaan menunjuk eksekutif dan manajer profesional; 3) Pastikan bahwa bisnis memiliki sistem informasi, kontrol, dan audit yang berfungsi dengan baik; 4) Memastikan perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya; 5) Memastikan resiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik; 6) Memastikan prinsip-prinsip dan praktek Good Corporate Governance dipatuhi dan diterapkan dengan baik.

3. Wewenang Komisaris Independen

Auditor independen memimpin komite audit dan komite nominasi. Pembina Independen dengan pertimbangan yang wajar dan kehati-hatian berhak menyampaikan pendapat yang berbeda dengan pendapat anggota Dewan Pengawas lainnya. Pendapat ini akan dicatat dalam risalah rapat Dewan Pengawas, dan perbedaan pendapat yang signifikan akan dimasukkan setiap tahun. laporan.

2.3.3.2 Komite Audit

1. Pengertian Komite Audit

Menurut Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola Perusahaan pada Komite Audit, itu adalah: “Komite yang terdiri dari satu atau lebih anggota Dewan Pengawas dan mungkin memerlukan orang eksternal. memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan kualitas lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan komite audit.

Menurut Hiro Tugiman (1995), pengertian Komite Audit adalah sebagai

berikut: “Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau melaksanakan tugas-tugas komite audit. Firma klien adalah bertanggung jawab untuk membantu auditor hukum dalam menjaga independensi dari manajemen.

Dalam Keputusan Menteri BUMN No: Kep103/MBU/2002, pengertian komite audit tidak dijelaskan secara jelas, tetapi pada intinya komite audit adalah badan yang melapor kepada komite audit kepada komite audit. setidaknya satu anggota. Dewan Pembina, dan dua orang tenaga ahli yang bukan anggota Dewan Pembina, pegawai BUMN terlibat secara independen baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun melapor dan melapor langsung kepada Komisaris atau Dewan Pengawas. Hal ini sesuai dengan Keppres Bapenam No: Kep 1/PM/2003 yang menyatakan bahwa Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Pembina untuk membantu menjalankan tugas dan fungsinya.

2. Sifat dan Pembentukan Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Komite Audit/Dewan Pengawas, beroperasi secara kolektif dan memiliki fungsi membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit bersifat independen baik dalam menjalankan fungsinya maupun dalam penyusunan laporan dan bertanggung jawab langsung kepada auditor. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Keputusan Presiden Bapenam Nomor: Kep 1/PM/2003, menyebutkan:

1. BUMN dan Emiten atau Perusahaan Publik yang dipersyaratkan mewajibkan pembentukan Komite Audit yang beroperasi secara kolektif dan

mempunyai fungsi mendukung Pemeriksa dan Dewan Pengawas menurut undang-undang.

2. Komite Audit diketuai oleh Ketua dan bertanggung jawab kepada auditor wajib dan Dewan Pengawas.
3. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu Auditor Independen dan sekurang-kurangnya dua orang lainnya di luar perusahaan.

Komite Audit diharuskan untuk beroperasi sepenuhnya secara independen; Independensi Komite Audit tidak terlepas dari etika yang melandasi integritas Komite Audit. Hal ini harus dilakukan karena komite audit merupakan badan yang menjembatani kesenjangan antara auditor eksternal dan perusahaan, serta berperan sebagai jembatan antara fungsi pengawasan komite audit dengan auditor internal.

3. Tujuan dan Manfaat Pembentukan Komite Audit

Tujuan Komite Audit sebenarnya sudah ada dalam definisi Komite Audit. Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (FCGI) mengatakan tujuan komite audit adalah untuk membantu komite audit dalam memenuhi tanggung jawab pengawasan secara keseluruhan. Sesuai Keputusan Menteri Negara BUMN: Kep117/MMBU/2002, dijelaskan bahwa tujuan komite audit adalah membantu komite audit atau dewan pengawas untuk memastikan efektifitas sistem pengendalian internal. . dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal.

Sedangkan kelebihan komite audit diuraikan oleh Hiro Tugiman (1995) sebagai berikut:

- a. Anggota Dewan dan Direksi akan sangat didukung dalam pengelolaan perusahaan.
- b. Bagi auditor eksternal, keberadaan komite audit sangat penting sebagai forum atau sarana komunikasi dengan perusahaan, oleh karena itu, semua kegiatan dan aktivitas auditor eksternal di sekolah. pemeriksaan juga akan didukung dengan mengadakan konsultasi dengan komite audit.

Dari penjelasan tersebut terlihat adanya indikasi terbentuknya komite audit karena peran pengawasan dan akuntabilitas komite audit perusahaan yang kurang memadai. Pemilihan anggota Dewan Pengawas sesuai dengan jabatan dan kekerabatannya mengakibatkan check and balances Direksi tidak berjalan dengan baik. Fungsi audit internal belum dijalankan secara optimal karena secara struktural, auditor berada pada posisi yang sulit untuk bersikap independen dan objektif. Karena membutuhkan audit independen, komite audit lahir untuk memenuhi kebutuhan itu.

4. Wewenang, Tugas dan Tanggungjawab Komite Audit

Komite Audit berhak melaksanakan tugasnya sebagaimana dinyatakan oleh Barol (2004), yaitu: “Mengaudit kegiatan manajemen perusahaan dan auditor (internal dan eksternal). Pihak yang berwenang meminta informasi tambahan dan menerima penjelasan dari manajemen dan karyawan terkait. Komite audit juga menilai kepatuhan peraturan dengan standar akuntansi dan prinsip akuntansi yang diterima di Australia. Menurut Hasnati (2003), komite audit memiliki kewenangan sebagai berikut:

- a. Menyelidiki semua kegiatan dalam lingkup tugasnya

- b. Menyelidiki semua kegiatan dalam lingkup tugasnya
- c. Menemukan informasi yang relevan dari setiap karyawan
- d. Carilah nasihat hukum dan profesional independen lainnya jika dianggap perlu.

Kewenangan Komite Audit dibatasi oleh fungsinya sebagai instrumen Komite Audit, dan oleh karena itu tidak memiliki kekuasaan eksekutif (terbatas hanya untuk rekomendasi kepada Komite Audit) kecuali untuk hal-hal tertentu sudah memiliki kewenangan pengaturan yang jelas dari Dewan Wali Amanat, misalnya dengan menilai dan menentukan komposisi evaluator eksternal dan dengan melakukan investigasi khusus. Selain itu, Keputusan Presiden Bapepam No: Kep 1/PM/2003 mengatur bahwa komite audit memiliki akses penuh, bebas, dan tidak terbatas ke file, karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan dalam kerangka fungsional dan wewenang untuk bekerja sama dengan auditor internal.

Menurut Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI) dan YPPMI Institute, dikutip oleh Indra Surya dan Ivan Yustiavandana (2006, 148) Komite audit secara keseluruhan memiliki tanggung jawab dalam tiga bidang, yaitu:

- a. Laporan Keuangan (Financial Statements), komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan yang disusun oleh manajemen memberikan pandangan yang benar dan wajar tentang posisi keuangan perusahaan, hasil kinerja, rencana dan komitmen jangka panjang.
- b. Tata Kelola Perusahaan, komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan diatur sesuai dengan undang-undang dan

peraturan yang berlaku dan etis, dan untuk secara efektif memantau konflik kepentingan dan penipuan oleh pegawai publik perusahaan.

- c. Pengendalian Perusahaan (Corporate control), komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi perusahaan, termasuk potensi risiko dan sistem pengendalian internal, serta mengawasi proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No: Kep103/MBU/2002, yang membantu audit/control board, komite audit mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi kinerja kegiatan dan evaluasi yang dilakukan oleh Unit Audit Internal dan Auditor Eksternal untuk menghindari kinerja dan pelaporan yang tidak standar.
- b. Memberikan rekomendasi mengenai perbaikan sistem pengendalian manajemen perusahaan dan implementasinya.
- c. Memastikan bahwa terdapat proses review yang memadai atas informasi yang diungkapkan oleh BUMN, termasuk materi promosi, laporan keuangan berkala, prakiraan/perkiraan dan informasi keuangan lainnya yang disajikan kepada pemegang saham musim dingin.
- d. Mengidentifikasi isu-isu yang perlu mendapat perhatian komisaris/dewan pengawas.
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Pemeriksa/Dewan Pengawas sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Pemeriksa/Dewan Pengawas berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite audit bertanggung jawab untuk memberi nasihat kepada komite audit tentang laporan atau hal-hal yang disampaikan kepada komite audit oleh dewan, mengidentifikasi masalah yang memerlukan perhatian komite audit dan melakukan tugas lain yang terkait dengan fungsi Dewan Audit. Komisaris

2.3.3.3 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan penilaian terhadap kualitas auditor dalam memberikan jasa audit atas laporan keuangan. Menurut Kustono (2011), reputasi auditor merupakan standar untuk menilai kualitas hasil audit, yang dapat didekati dengan ukuran KAP (Kantor Akuntan) dan KAP Big Four sebagai indikator tingginya jumlah auditor berkualitas. Sospelisa (2008) dalam Prabayanti dan Yasa (2011) mengemukakan bahwa semakin baik kualitas audit suatu Kantor Akuntan (KAP) akan meningkatkan risiko pengungkapan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, auditor yang berkualitas tinggi diharapkan lebih mampu mendeteksi dan mencegah praktik manajemen laba (Becker, et al 1998 dalam Rusmin, et al 2013). Pernyataan tersebut didukung oleh temuan Meutia (2004) bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara kualitas audit dengan tindakan manajemen yang diambil. Oleh karena itu, terdapat indikasi bahwa KAP Big Four akan cenderung bertindak lebih objektif dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP lainnya.

Penelitian oleh DeAngelo (1981) menemukan bahwa CAP besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasi mereka daripada CAP kecil. Akibatnya, auditor berkualitas tinggi akan lebih mungkin mendeteksi dan mencegah praktik manajemen hasil. Widyaningdyah

(2001) juga menyebutkan bahwa terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan keberhasilan manajemen sejak dini, untuk meminimalkan kemampuan manajer dalam melakukan manajemen kinerja. Sedangkan kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi reputasi CAP, yang tercermin dalam ukuran CAP, semakin tinggi kualitas audit dan semakin besar kemungkinan CAP untuk mencegah perataan laba di masa depan. 2 kategori utama yaitu KAP Empat Besar dan bukan KAP Empat Besar.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tindakan manajemen dalam mempromosikan pendapatan tetap di perusahaan dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.Herni dan Susanto (2008)	Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba Variabel Independen: Struktur Kepemilikan Publik Kualitas Audit Jenis Industri Ukuran Perusahaan Profitabilitas Risiko Keuangan	Struktur kepemilikan publik, kualitas audit, dan profitabilitas, berpengaruh negatif. Jenisi dustri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh negatif. Risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan.
2.Prabayanti dan Yasa (2011)	Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba Variabel Independen : Ukuran Perusahaan Profitabilitas Financial <i>Leverage</i> 4. Kepemilikan Institusional Reputasi Auditor	Profitabilitas mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan, financial <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

3. Rusmin, dkk (2013)	Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba Variabel Independen : Kualitas Audit Krisis Ekonomi Ukuran Perusahaan Independen	Kualitas audit, krisis ekonomi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perilaku perataan laba.
4. Pratiwi dan Handayani (2014)	Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba Variabel Independen : Profitabilitas Kepemilikan Manajerial Pajak	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba. Kepemilikan manajerial dan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
5. Butar dan Sudarsi (2012)	Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba Variabel Independen : Ukuran Perusahaan Profitabilitas <i>Leverage</i> Kepemilikan Institusional	Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
6. Sari (2014)	Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba Variabel Independen : Ukuran Perusahaan Struktur Kepemilikan	Ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Marpaung dan Latrini (2014)	Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba Variabel Independen : Dewan Komisaris Independen Komite Audit Kepemilikan Manajerial Kualitas Audit	Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba sedangkan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.
8. Sunarni (2013)	Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial Profitabilitas Nilai Perusahaan Resiko Keuangan	Kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Nilai perusahaan dan resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

9.Dwiastuti,dkk (2017)	Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba Variabel Independen : 1. Kepemilikan institusional Leverage Ukuran Perusahaan	-Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. -Leverage berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. -Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
10. Suhaeni, dkk (2019)	Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba Variabel Independen: Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, 3. Earning Pershare, 4. Kepemilikan Manajerial 5. Kepemilikan Institusional	-Earing per share berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. -Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba.
11.Soeharto (2018)	Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba Variabel Independen : 1. Dewan komisaris Independen 2. Komite Audit 3. Struktur Kepemilikan	-Komite audit berpengaruh terhadap praktik perataan laba -Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik perataan laba. -Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
12.Firdaus dan Haryanto (2015)	Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Reputasi Auditor 3. Ukuran Perusahaan	-Profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh terhadap praktik perataan laba. -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
13.Dewi dan Latrini (2016)	Variabel Dependen : Praktik Perataan Laba Variabel Independen : 1. Cash Holding 2. Profitabilitas 3. Reputasi Auditor	-Cash holding dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. -Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba

Kepemilikan manajer adalah keadaan dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan. Para pemimpin yang menjalankan operasi perusahaan seringkali tidak bertindak untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, melainkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Kondisi ini akan menimbulkan pembagian kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Konflik yang disebabkan oleh pemisahan fungsi kepemilikan dan manajemen dalam teori keuangan disebut konflik keagenan. Kepemilikan manajer dapat mempengaruhi praktik pendapatan tetap. Menurut Boediono (2005), saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan relatif kecil dibandingkan dengan total saham perusahaan, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan manajemen cenderung mempengaruhi aktivitas manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajer berdampak pada aktivitas peningkatan laba. Seorang pejabat kepemilikan akan terlibat dalam menetapkan kebijakan dan membuat keputusan tentang metode akuntansi yang berlaku untuk perusahaan yang dia kelola. Dengan kata lain, persentase tertentu kepemilikan saham manajemen cenderung mempengaruhi pendapatan tetap. Dengan demikian, dengan meningkatnya kepemilikan dewan atas bisnis, keputusan dewan akan lebih menguntungkan mereka dan akan merugikan bisnis secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Meni Sunarni (2013); E. Suhaeni, S.

Djaddang, K. Anwar dan Y. Triwidatin (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajer berpengaruh negatif terhadap stabilitas pendapatan. Dari pernyataan di atas, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba.

2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba

Saham institusional dipandang sebagai pemelihara aktivitas perusahaan (Kustono, 2009). Keberadaan investor institusional sebagai pemegang saham dapat mengurangi tindakan peningkatan laba, karena investor institusi dianggap lebih berpengalaman. Ukuran praktik perataan laba menggunakan indeks Eckel sebagai alat untuk mengklasifikasikan perataan laba dan tidak mengurangi laba di perusahaan anggota Jakarta Islamic Index (JII) dari 2011 hingga 2013. Pemegang saham institusional dapat mengimbangi informasi yang dipegang oleh manajemen atas dasar relatif kepemilikan saham yang besar sehingga informasi asimetris. Artinya jika suatu perusahaan memiliki. Bagi investor institusional yang besar, tindakan manajer akan terbatas dan manajer tidak akan bebas memperoleh pendapatan (Junianto, 2013).

Penelitian oleh E. Suhaeni, S. Djaddang, K. Anwar dan Y. Triwidatin (2019) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penyesuaian pendapatan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba.

2.5.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba

Auditor independen adalah auditor menurut undang-undang yang bukan merupakan anggota dewan direksi, pemegang saham mayoritas, manajer atau lainnya memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham utama Perseroan, suatu firma yang membawahi manajemen perusahaan (Dyah dan Erman, 2009). Keberadaan auditor independen di perusahaan berperan sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan yang berpihak pada pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan. Auditor independen diharapkan dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang baik melalui fungsi dan tanggung jawabnya dalam memantau kualitas informasi dalam laporan keuangan. Beasley (1996) menyatakan bahwa penggunaan auditor eksternal meningkatkan efektivitas manajemen dalam memantau manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Menurut Rahmawati (2013) dan Tiswiyanti (2012), pengaruh audit independen berpengaruh terhadap manajemen laba, karena anggota komite audit independen dipilih langsung oleh pemegang saham untuk bertindak independen. sektor keuangan. pelaporan, sehingga tindakan manajemen laba dalam perusahaan dapat diminimalkan.

Penelitian oleh Kartini Suharto (2018) menemukan bahwa wali independen memiliki dampak negatif terhadap penyesuaian pendapatan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Komisaris independen berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba.

2.5.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Praktik Perataan Laba

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan dan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keandalan laporan yang diaudit. Pada prinsipnya tugas komite audit adalah memberikan rekomendasi kepada komite audit atas penerapan peraturan perundang-undangan perusahaan dan melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan (Putri, 2011).

Hasil komite audit menurut Sari (2008) di Aji (2012) yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit internal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen untuk melaksanakan hasil manajemen dengan cara memantau laporan keuangan dan mengawasi audit eksternal.

Berdasarkan aspek rekrutmen dan pelatihan anggota komite audit, dimungkinkan masih banyak perusahaan yang membentuk komite audit, sehingga banyak anggota komite audit yang direkrut tanpa pengetahuan akuntansi, dan rawan manipulasi manajemen oleh manajemen hasil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) dan Vajriyanti, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas komite audit terhadap kinerja manajemen karena perusahaan hanya melatih anggota audit, mematuhi peraturan dan tidak ahli di bidangnya, sehingga tidak profesional dalam pekerjaannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartini Suharto (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyesuaian pendapatan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis keempat penelitian

ini adalah sebagai berikut:

H4 : Komite audit berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba.

2.5.5 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba

Kredibilitas auditor sangat menentukan keandalan laporan keuangan. Auditor yang bereputasi baik dianggap mampu mendeteksi secara dini kemampuan manajemen laba untuk mengurangi terjadinya perilaku manipulasi pendapatan. Audit atas laporan keuangan dilakukan oleh auditor eksternal yang independen, sehingga mengurangi kemampuan manajemen untuk mempengaruhi pernyataan suatu opini atas laporan keuangan. Manajemen melakukan penyesuaian pendapatan untuk mengurangi fluktuasi nilai keuntungan sehingga kinerja perusahaan tampak terus meningkat sehingga dipandang mampu dan unggul dalam menjalankan usahanya. Sedangkan pemilik (utama) menginginkan laporan keuangan yang menunjukkan keadaan bisnis yang sebenarnya sehingga dapat dilakukan audit atas laporan keuangan tersebut. Menurut Riswandi et al (2012), auditor yang bereputasi baik akan mencegah manajemen menyesuaikan laba dan meningkatkan keandalan laporan laba rugi.

Hasil penelitian Ni Made Sintya Surya Dewi dan Made Yenni Latrini (2016) menemukan bahwa reputasi pendengar berpengaruh negatif terhadap aktivitas penyesuaian pendapatan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Reputasi Auditor berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba.

2.5.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya aset perusahaan secara keseluruhan, yang berdampak pada penilaian eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan diklasifikasikan berdasarkan ukuran berdasarkan total asetnya, semakin tinggi total aset, semakin besar ukuran perusahaan (Siregar dan Utama, 2005). Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik pendapatan yang stabil dalam bentuk pelatihan dan observasi mengenai kinerja perusahaan. Semakin besar bisnis, semakin banyak penekanan dan wawasan yang didapat. Oleh karena itu, manajer tidak dapat secara bebas mempraktekkan metode perataan laba. Mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan kedapatan melakukan kecurangan, hal ini dapat berdampak negatif terhadap citra perusahaan, baik secara internal maupun eksternal.

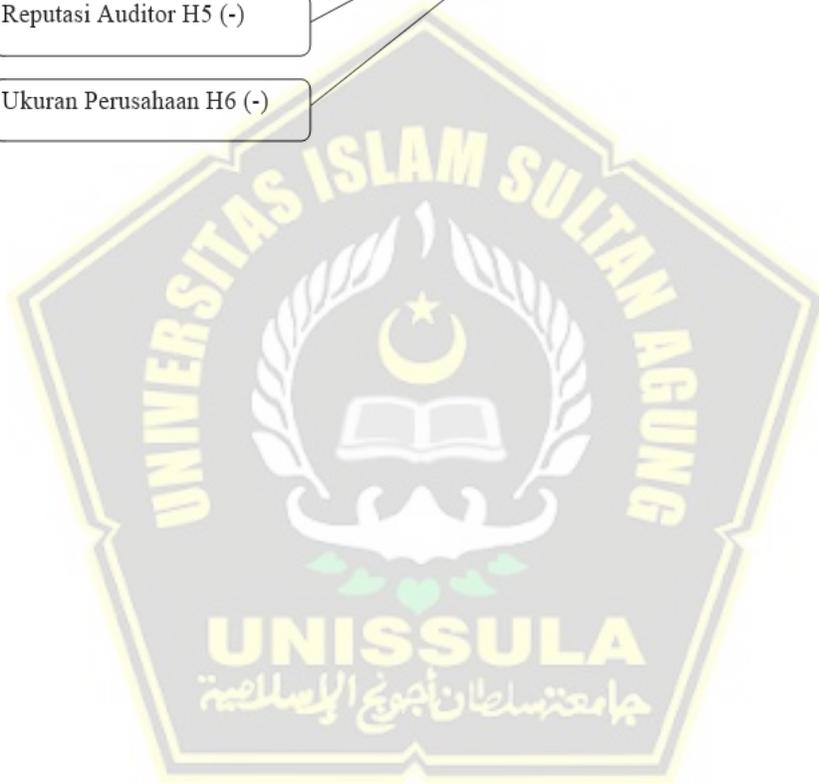
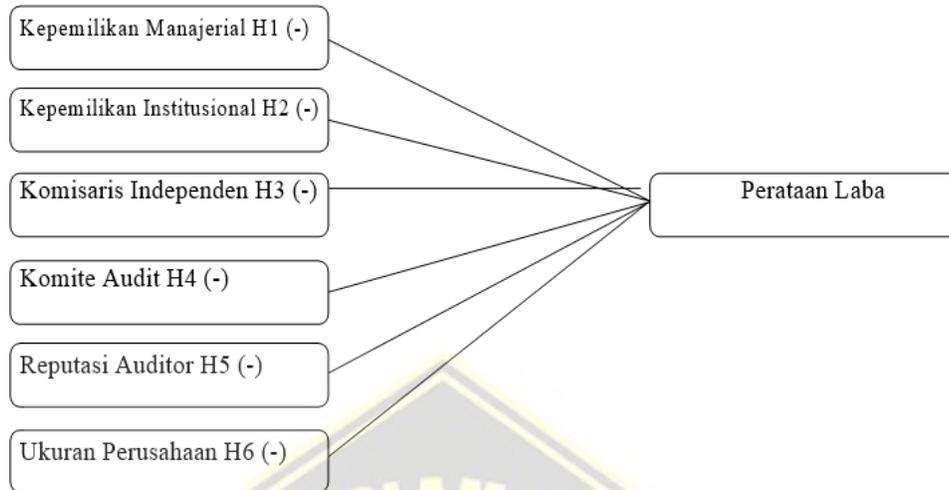
Hasil penelitian Herni dan Yulius Kurnia Susanto (2008); Linda Kurniasih Butar Butar dan Sri Sudarsi (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap aktivitas penyesuaian pendapatan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis keenam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba.

2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang penulis laksanakan, jenis pengolahan yang digunakan yaitu penjelasan penelitian atau yang sering disebut dengan explanatory research atau penelitian yang dilaksanakan guna memperoleh jawaban tentang keterkaitan antar faktor melalui suatu pengujian dugaan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang digunakan untuk menguji teori dengan mengukur variabel menggunakan teknik perataan laba. Ada beberapa kaidah guna mempraktikkan tata kelola laba yaitu dengan menggunakan suatu cara membagi laba dengan rata. Kegiatan tersebut dilakukan guna mengetahui apakah untung termasuk kedalam untung bersih atau untung kotor, hal tersebut guna meminimalisir kekeliruan dalam proses pengambilan keputusan yang diambil para pemangku kepentingan dalam bisnis, terutama pihak luar.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang penulis gunakan pada penelitian tersebut merupakan data tidak pokok yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang ada dalam daftar BEI. Penulis menggunakan data laporan terkait keuangan pada periode antara tahun 2016 hingga 2018. Periode tersebut dirasa dapat mewakili “kenormalan relatif” pada BEI. Sumber yang penulis gunakan didapat dari ICMD serta melalui selancar internet pada laman <http://www.idx.co.id>.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Faktor yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari faktor terikat

(variabel dependen) dan faktor bebas (variabel independen).



3.3.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen atau variabel dependen adalah variabel yang hasilnya dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2017: 39) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyesuaian pendapatan yang diukur dalam skala nominal. Prosedur fasilitasi pendapatan diuji dengan menggunakan indeks Eckel (1981). Kelompok perusahaan yang menerapkan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak menerapkan tindakan perataan laba diberi nilai 0. Rumus indeks perataan laba untuk model Eckel:

$$\text{Indeks Perataan Laba (IPL)} = \frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$$

dimana:

ΔS = perubahan penjualan (manufaktur) atau perubahan pendapatan (perusahaan keuangan) dalam satu periode

ΔI = perubahan laba bersih dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S).

Syahriana (2006) menyatakan apabila $CV \Delta S > CV \Delta I$, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba atau dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki Indeks Perataan Laba lebih dari 1 ($IPL > 1$).

$CV \Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba.

$CV \Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$$\text{Di mana } CV = \sqrt{\frac{\text{Variance Expected}}{\text{Value}}}$$

Atau

$$CV \Delta S \text{ atau } CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}} : \bar{\Delta x}$$

di mana,

Δx = perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\bar{\Delta x}$ = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) n = banyaknya tahun yang diamati

Ashari (1994) menunjukkan keunggulan indeks Eckel sebagai berikut: 1) Berbasis objektif dan statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan penyesuaian laba dan yang tidak; 2) Mengukur terjadinya penyesuaian pendapatan tanpa harus melakukan proyeksi pendapatan, pemodelan ekspektasi pendapatan, pemeriksaan biaya, atau pertimbangan subjektif lainnya; 3) Mengukur perataan laba dengan menggabungkan efek dari beberapa variabel perataan laba potensial dan mempelajari pola perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu.

3.3.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau sering disebut variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel terikat (Sugiyono, 2017: 39). Di bawah ini adalah penjabaran dari variabel-variabel independen penelitian ini, yaitu:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham institusional.

$$\frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100 \%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah jumlah saham yang dimiliki oleh eksekutif (di dalam dewan), baik dewan direksi, maupun auditor suatu perusahaan, tidak termasuk saham yang dimiliki oleh direktur, eksekutif, komunitas, dan organisasi.

$$\frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100 \%$$

3. Komisaris Independen

Auditor independen adalah anggota komite audit yang bukan merupakan bagian dari manajemen, anggota komite audit lainnya, dan pemegang saham pengendali, dan tidak memiliki usaha atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau untuk kepentingan Perusahaan.

$$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100 \%$$

4. Komite Audit

Komite audit adalah komite di dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi penyusunan dan pelaporan laporan keuangan, mengawasi auditor eksternal, dan mengawasi sistem pengendalian internal.

$$\frac{\text{Jumlah anggota diluar komisaris independen}}{\text{Total anggota komite audit}} \times 100 \%$$

5. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan penilaian terhadap kualitas auditor dalam memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan

Tabel 3.1 Daftar KAP The Big 4

KAP The Big 4
1. Ernst & Young
2. Deloitte Touche Tohmatsu
3. Price Waterhouse Coopers
4. KPMG

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan dari suatu subjek atau objek dengan ciri dan kualitas tertentu yang sebelumnya diidentifikasi oleh peneliti yang akan dipelajari, diteliti, dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80).

Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode rational judgement sampling, yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian item karakteristik sampel dengan kriteria sampling:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember , 2016-2019 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan No. data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian.
2. Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan 2016-2019 tidak mengalami kerugian. Memang, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

praktik penyesuaian pendapatan.

3. Perusahaan manufaktur memiliki semua data keuangan yang diperlukan untuk melakukan penelitian Dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur, terdapat ketentuan untuk harga pokok produk yang diproduksi. Biaya produk yang diproduksi adalah laporan keuangan utama perusahaan manufaktur. Mengenai akun laba rugi perusahaan manufaktur, laporan neraca perusahaan manufaktur dan laporan perubahan modal.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diminta yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan laporan keuangan tahun 2016-2019 yang diterbitkan BEI melalui ICMD dan diunduh dari internet (www.idx.co.id), dari artikel, ulasan, penelitian sebelumnya, studi buku perpustakaan yang mendukung penelitian dan penyelidikan sebelumnya, dan publikasi dalam buletin ekonomi, publikasi penerbit, dan sumber lain yang relevan.

3.6 Metode dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi logistik menggunakan IBM SPSS Statistics.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dilihat dari mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk informasi yang lebih jelas dan mudah

dipahami.

2. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik Model statistik ini dapat digunakan dalam penelitian ini karena variabel terikat merupakan variabel dummy. Menurut Kuncoro (2001), regresi logistik tidak mengasumsikan normalitas untuk variabel independen yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas belum tentu terdistribusi normal. Konsisten dengan hal tersebut, Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji multivariat dengan regresi logistik biner tidak memerlukan uji normalitas untuk variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu variabel penjelas Tidak perlu memiliki distribusi linier normal atau memiliki varian yang sama pada setiap kelompok. Hal ini karena teknik memperkirakan variabel dependen yang mendasari regresi logistik adalah kemungkinan maksimum, bukan asumsi kuadrat terkecil (OLS) biasa.

Analisis regresi logit (juga dikenal sebagai regresi logistik) untuk melihat faktor-faktor yang terkait dengan praktik perataan laba dianggap tepat karena adanya dummy dan variabel dependen dan independen diukur secara internal dan tidak memperhitungkan asumsi konvensional (Priyo S Yurianto, 2000)). Dalam pengujian dengan regresi logit, ada tiga hal yang perlu dianalisis, yaitu:

1. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (blok number = 0) dengan nilai -2 log likelihood

pada akhir (blok number =1). Pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah awal berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan fit dengan data. Hal ini karena log likelihood pada regresi logistik mirip dengan “sum of square error” pada model regresi sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model regresi semakin baik.

- a. Uji Koefisien (R^2), model ringkasan dalam regresi logistik sama dengan uji R^2 pada regresi linier. Tujuan dari model komposit adalah untuk mengetahui sejauh mana kombinasi variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen.
- b. Pengujian kelayakan model regresi, kelayakan model regresi ditentukan berdasarkan nilai uji kecocokan Hosmer dan Lemeshow. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow fit Test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena dalam kesesuaian yang baik dengan data yang diamati.
- c. Dasar keputusan: Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima, Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak

2. Menguji Koefisien Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen menggunakan statistik Wald dan nilai probabilitas. Statistik Wald memberikan tingkat signifikansi statistik untuk

setiap koefisien. Nilai statistik Wald dibandingkan dengan tabel X^2 , sedangkan nilai probabilitas dibandingkan dengan (5%).

Penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada taraf signifikansi (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 tidak dapat ditolak apabila statistik Wald hitung < Chi Square tabel dan nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikansi (α) 5%. Artinya H_A ditolak atau asumsi bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- b. H_0 ditolak apabila statistik Wald hitung > Chi Square tabel, dengan nilai probabilitas (sig) < tingkat signifikansi (α) 5%. Artinya H_A diterima atau diasumsikan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang diterima.

3. Estimasi Parameter

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara odds dan variabel bebas. Perkiraan kemungkinan maksimum dari parameter model yang dapat dilihat saat menampilkan variabel keluaran dalam persamaan. Model analisis logit pada metode maximum likelihood dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\ln \frac{P(\text{smoothing})}{1 - P(\text{smoothing})} = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5$$

Di mana :

P = Probabilitas / kemungkinan tindakan income smoothing
X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Kepemilikan Manajerial X3 = Komisaris Independen X4 = Komite Audit

X_5 = Reputasi auditor α = Konstanta

β = Koefisien regresi logit

Ln = log of odds



BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Sampel Penelitian

Sampel penelitian meliputi 69 perusahaan manufaktur di BEI, dimana metode yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel Penelitian
Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2019

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019	166
2	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki data lengkap dari tahun 2016-2019	(34)
3	Perusahaan manufaktur di BEI yang tidak memiliki laba positif berturut-turut tahun 2016-2019	(63)
Jumlah Sampel Penelitian		69
Jumlah Data Penelitian 69 x 4 tahun		276

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel di atas, jumlah data survei berdasarkan corporate sampling dengan kriteria di atas adalah (n) sebanyak $69 \times 4 \text{ tahun} = 276$ data.

4.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan statistik pada variabel aset manajemen, aset organisasi, wali independen, aset manajemen, ukuran perusahaan dan tingkat pendapatan, dapat dijelaskan pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2.
 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	276	,00	61,91	5,7270	13,36937
Kepemilikan Institusional	276	,00	94,06	67,9349	19,93941
Komisaris Independen	276	,00	,80	,3878	,11945
Komite Audit	276	3,00	5,00	3,1159	,40132
Reputasi Auditor	276	,00	1,00	,3696	,48356
Ukuran Perusahaan	276	11,98	19,68	15,0911	1,63088
Perataan Laba	276	,00	1,00	,9275	,25973
Valid N (listwise)	276				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan penjabaran sebagai berikut :

1. Rata-rata variabel aset manajemen pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2019 sebesar 5,73 dengan minimal 0 dan maksimal 61,91.
2. Rata-rata variabel kepemilikan institusional pada usaha manufaktur di BEI periode 2016-2019 adalah 67,93 dengan minimal 0 dan maksimal 94,06.
3. Rerata variabel komisaris independen pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2019 adalah 0,39 dengan minimal 0 dan maksimal 0,80.
4. Rata-rata variabel komite audit pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016 - 2019 adalah 3,12 dengan minimal 3 dan maksimal 5.
5. Rata-rata variabel reputasi auditor perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2019 adalah 0,37 dengan minimal 0 dan maksimal 1.
6. Rata-rata variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset pada perusahaan manufaktur pada BEI 2016 - 2019 adalah 15,09 dengan skor minimal 11,98 dan maksimal 19,68.
7. Variabel perataan pendapatan diukur dengan variabel dummy dengan menggunakan indeks Eckel dimana skor 0 menunjukkan bahwa perusahaan

tidak memuluskan laba dan skor 1 menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pemulusan laba. perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016 – 2019 sebesar 0,93, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan melakukan penyesuaian pendapatan.

4.3 Penilaian Model Fit (*Overall Goodness of Fit Model*)

Pada dasarnya penilaian kecocokan model mencakup penilaian kecocokan model secara keseluruhan terhadap data. Dalam hal ini digunakan uji Hosmer dan Lemeshow. Hasil tes adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pengujian Model Fit
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	37,355	8	,000

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa angka signifikan untuk uji Hosmer dan Lameshow adalah $0,000 < \text{tingkat signifikansi } (\alpha=5\%=0,05)$ sehingga model data penelitian tergolong layak/baik untuk dapat menjelaskan variabel penelitian.

Tabel 4.4
Pengujian Omnibus Test
Omnibus Tests of Model Coefficients

Step	Chi-square	df	Sig.
Step 1	41,425	8	,000
Block	41,425	8	,000
Model	41,425	6	,000

Selain itu, uji kelayakan model dapat dilihat dari hasil uji omnibus yang menunjukkan nilai chi kuadrat sebesar $41,425 > \text{chi kuadrat tabel pada DF (6 variabel bebas) sebesar } 12,59$ atau dengan Signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$ sehingga menolak H_0 , menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas dapat

berpengaruh signifikan terhadap model, atau dengan kata lain model tersebut dipublikasikan dengan FIT.

4.4 Persamaan Regresi Logistik

Dalam penelitian ini model logika cocok karena memiliki variabel terikat menggunakan data perataan laba dan variabel bebas diukur menggunakan skala dengan output sebagai berikut (ditunjukkan):

Tabel 4.5.
Tampilan Regresi Logistik

		Variables in the Equation					95% C.I for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-.056	.025	5,102	1	,024	,945	,900	,993
	X2	-.031	.021	2,301	1	,129	,969	,931	1,009
	X3	-9,395	2,236	17,852	1	,000	,000	,000	,007
	X4	17,276	6371,343	,000	1	,998	31816754,18	,000	.
	X5	-.962	,561	2,942	1	,086	,382	,127	1,147
	X6	-.426	,212	4,030	1	,045	,653	,431	,990
Constant		-35,779	18114,029	,000	1	,999	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6.

Model logistik dalam penelitian ini dapat dijabarkan yaitu:

$$PL = -35.779 - 0,056 X1 - 0,031 X2 - 9,395 X3 + 17,276 X4 - 0,962 X5 - 0,426 X6$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -35.779 artinya jika semua variabel independen dianggap konstan maka laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 35.779.
2. Koefisien regresi atribut frame (X1) adalah -0,056; Artinya jika kepemilikan manajer meningkat sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka pendapatan tetap akan turun sebesar 0,056%.

3. Koefisien regresi aset organisasi (X2) adalah -0,031; Artinya jika kepemilikan organisasi meningkat sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya tetap maka tingkat pendapatan menurun sebesar 0,031%.
4. Koefisien regresi auditor independen (X3) adalah -9,395; ini berarti bahwa jika keanggotaan independen meningkat sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya tetap konstan, maka smoothing income menurun sebesar 9,395%.
5. Koefisien regresi komite audit (X4) adalah 17,276; artinya jika komite audit meningkat sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan maka tingkat pendapatan stabil meningkat sebesar 17,276%.
6. Koefisien regresi reputasi auditor (X5) sebesar -0,962; artinya apabila reputasi auditor mengalami peningkatan sebesar 1%, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka perataan laba menurun sebesar 0,962%.
7. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X6) sebesar -0,426; artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1%, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka perataan laba menurun sebesar 0,426%.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Pengujian dengan *Multivariate Test*

Untuk menguji hipotesis digunakan uji regresi logistik yang dilakukan secara simultan terhadap semua variabel yaitu kepemilikan manajer, kepemilikan organisasi, auditor independen, komite audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan ditinjau dari pendapatan yang stabil. Hasil tes adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Pengujian Multivariate

<i>Simbol Variabel</i>	<i>Variabel bebas (independent)</i>	Nilai Koefisien	P Value	Keterangan	Ha
X ₁	Kepemilikan manajerial	-0.056	0.024	P < 0,05	Diterima
X ₂	Kepemilikan institusional	-0.031	0.129	P > 0,05	Ditolak
X ₃	Komisaris independen	-9.395	0.000	P < 0,05	Diterima
X ₄	Komite Audit	17.276	0.988	P > 0,05	Ditolak
X ₅	Reputasi Auditor	-0.962	0.086	P > 0,05	Ditolak
X ₆	Ukuran Perusahaan	-0.426	0.045	P < 0,05	Diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari Tabel 4.6 menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi sebesar -0.056 dan nilai probabilitas (P) pada variabel atribut manajemen (X₁) terhadap perataan laba (Y) sebesar 0,024 < tingkat signifikansi ($\alpha=5%=0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel manajemen aset (X₁) terhadap tingkat pendapatan stabil (Y).
2. Nilai koefisien regresi sebesar -0.031 dan nilai probabilitas (P) pada variabel kepemilikan institusional(X₂) terhadap perataan laba (Y) sebesar 0,129 > tingkat signifikansi ($\alpha=5%=0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat

pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan institusional(X_2) terhadap perataan laba (Y).

3. Nilai koefisien regresi sebesar -9.395 dan probabilitas (P) pada variabel komisaris independen(X_3) terhadap perataan laba (Y) sebesar 0,000 < tingkat signifikansi ($\alpha=5%=0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel komisaris independen(X_3) terhadap perataan laba (Y).
4. Nilai koefisien regresi sebesar 17.276 dan probabilitas (P) pada variabel komite audit (X_4) terhadap perataan laba (Y) sebesar 0,998 > tingkat signifikansi ($\alpha=5%=0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komite audit (X_4) terhadap perataan laba (Y).
5. Nilai koefisien regresi sebesar -0.962 dan probabilitas (P) pada variabel reputasi auditor (X_5) terhadap perataan laba (Y) sebesar 0,086 > tingkat signifikansi ($\alpha=5%=0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel reputasi auditor (X_5) terhadap perataan laba (Y).
6. Nilai koefisien regresi sebesar -0.426 dan probabilitas (P) pada variabel ukuran perusahaan (X_6) terhadap perataan laba (Y) sebesar 0,045 < tingkat signifikansi ($\alpha=5%=0,05$) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel ukuran perusahaan (X_6) terhadap perataan laba (Y).

4.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur kapasitas model untuk variabel independen yaitu kepemilikan manajer, kepemilikan organisasi, auditor independen, komite audit, kredibilitas auditor dan ukuran perusahaan serta menjelaskan perubahan variabel dependen (perataan laba) dengan keluaran yang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	102,076 ^a	,139	,344

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi pada uji Cox dan Snell R Square adalah 0,139 dan Nagelkerke R Square adalah 0,344 berarti bahwa perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi. bias dari variabel independen adalah 34,4%.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba (Y). Oleh karena itu, hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengelolaan kepemilikan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajemen suatu perusahaan, maka semakin rendah dampaknya terhadap perataan pendapatan perusahaan. Perusahaan manufaktur

yang memiliki nilai kepemilikan manajerial yang tinggi, cenderung untuk tidak melakukan perataan laba, karena semakin tinggi kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah kemungkinan dalam mengatur labanya atau melakukan perataan laba dan manajemen terlihat memiliki kinerja baik apabila dinilai dari tingkat laba yang mampu dihasilkan.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan institusional (X_2) terhadap perataan laba (Y). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba. Artinya besar kecilnya kepemilikan institusional, tidak berpengaruh pada semakin tingginya tindakan perataan laba di perusahaan. Hal ini terjadi karena pada perusahaan manufaktur rata-rata perusahaannya memiliki kepemilikan institusional yang tinggi sehingga *agency problems* yang dihadapi cenderung tinggi akibatnya manajer termotivasi untuk melakukan praktik *income smoothing* pada perusahaannya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh E. Suhaeni, S. Djaddang, K. Anwar dan Y. Triwidatin (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perataan laba.

4.6.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan yang memihak kepada pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan. Komisaris independen diharapkan dapat menciptakan good corporate

governance melalui fungsinya dan tanggung jawabnya atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Hipotesis ketiga yang menyatakan faktor kemandirian pemimpin atau komisaris tidak mempengaruhi perataan keuntungan, hal tersebut dikarenakan laba ataupun pendapatan merupakan metode terpilih yang digunakan suatu manajemen guna mensejahterakan para pekerjanya, akan tetapi, ada kalanya perusahaan akan memberi tahu para pemegang saham jika ada informasi yang kurang jelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kartini Soeharto (2018) “Komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba”.

4.6.4 Pengaruh Komite Audit Kepada Praktik Perataan Laba

Penelitian yang telah peneliti laksanakan memberikan hasil dimana Pengurus Audit (X4) tidak mempengaruhi perataan keuntungan (Y). Hal tersebut berarti bahwa perkiraan ke 4 tidak diterima. Hal tersebut dikarenakan pada saat penerimaan pekerja serta pembentukan management tidak dipilih sesuai dengan kemampuan kerja sesuai bidangnya sehingga kerap kali berujung pada ketidaksesuaian. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian Kartini Soeharto (2018) “Kepemilikan tidak sesuai dengan perataan laba”.

4.6.5 Pengaruh Nama Baik Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil research yang telah peneliti laksanakan menghasilkan kesimpulan dimana tidak terdapat dampak yang berarti antara faktor nama baik auditor (X5) dengan keseimbangan laba (Y). Hal tersebut menjadikan hipotesis ke 5 tidak diterima. Memang, nama auditor tidak akan menghalangi manajemen dari hasil operasi dan akan meningkatkan keandalan hasil pelaporan.

4.6.6 Pengaruh *Size* Suatu Perusahaan terhadap Perataan Laba

Hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan adalah ada kecenderungan yang negative antara faktor ukuran perusahaan (X6) terhadap tingkat stabilitas pendapatan (Y). Oleh karena itu, hipotesis keenam dapat diterima. Artinya semakin tinggi ukuran suatu tempat usaha menjadikan semakin besar kemungkinan terkena dampak penurunan bisnis perusahaan. Bisnis dengan total aset besarcenderung meningkatkan penjualan lebih baik daripada bisnis dengantotal aset rendah. Perusahaan besar lebih memperhatikan masyarakat sehingga para pekerjanya diharuskan untuk lebih berhati-hati pada saat membuat suatu laporan keuangannya. Hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian Herni (2008).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penjabaran serta bahasan yang diuraikan dalam BABIVterdapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwasannyaantara variabel X1 dan variabel Y berpengaruh negatif dan signifikan
2. Hasil penelitian membuktikan bahwasannya antara variabel X2 dan variabel Y tidak berpengaruh.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwasannya antara variabel X3 dan variabel Y berpengaruh negatif dan signifikan
4. Hasil penelitian membuktikan bahwasannya antara variabel X4 dan variabel Y tidak berpengaruh.
5. Hasil penelitian membuktikan bahwasannya antara variabel X5 dan variabel Y tidak berpengaruh.
6. Hasil penelitian membuktikan bahwasannyaantara variabel X6 dan variabel Y berpengaruh negatif dan signifikan
7. Hasil penelitian membuktikan bahwasannyarezim GCG yang diteliti menggunakan ukuran indikator auditor independen dan badan audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap aktivitas fasilitasi pendapatan, sedangkan metode GCG yangtelah diukur dengan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan dengan pendapatan metode

fasilitasi.

5.2 Saran

Mempertimbangkan beberapa kekurangan pencarian dimana telah diajukan, hal tersebut telah digunakan sebagai suatu saran, saran tersebut antara lain:

1. Untuk pencarian setelah ini, disarankan untuk memaksimalkan waktu pencarian untuk mendapatkan kelengkapan hasil penelitian agar lebih lengkap. Akan lebih baik jika pada penelitian lanjutan menggunakan kategori industri multi-sektor seperti perbankan, pertambangan, telekomunikasi dan lain-lain untuk membandingkan tingkat pendapatan yang menguntungkan dari masing-masing sektor atau jenis industri.
2. Penambahan variabel atau vaktor lain pada penelitian lanjutan sangat disarankan, hal tersebut salah satunya independen sebagai prediktor untuk ukuran penunjang pendapatan seperti profitabilitas, leverage dan likuiditas.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diusulkan untuk menggunakan teknik pengukuran tunggal untuk mengukur variabel independen mekanisme GCG dan struktur aset, misalnya menggunakan analisis faktor.
4. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan kepada investor adalah bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial, auditor independen dan perusahaan besar biasanya kecenderungan untuk berjalan lancar lebih kecil daripada perusahaan milik manajer dan wali amanat, dan perusahaan kecil akan relatif cenderung mengambil tindakan yang mengurangi pendapatan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yang telah peneliti laksanakan antara lain:

“hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi penyesuaian laba perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2019, sedangkan dua variabel independen: Entitas kepemilikan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penyesuaian laba. Besarnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi penelitian terhadap efek pemuluan hanya 34,4% untuk memprediksi derajat perataan laba”.

5.4 Agenda Penelitian Selanjutnya

Dari hasil kesimpulan yang telah peneliti hasilkan, ada beberapa masukan untuk peneliti setelahnya, antara lain:

1. Peneliti yang akan meneliti judul yang sama diharapkan bisa menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi pendapatan, selain “variabel kepemilikan manajemen, manajemen, kepemilikan institusional, independensi auditor, komite audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan” untuk menemukan asumsi yang lebih diterima untuk memperluas sejauh mana kontribusi/pengaruh variabel independen untuk pendapatan yang stabil.
2. Untuk penelusuran yang lebih mendalam, dimungkinkan untuk mengganti perusahaan manufaktur di BEI atau menambah variabel penelusuran untuk meningkatkan nilai koefisien determinasi, dengan memperpanjang waktu penelusuran hingga lebih dari 4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Firdaus dan Haryanto, 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perilaku *Income Smoothing*. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-12*.
- Almilia, Luciana Spica, dan Meliza Silvi. 2006. Analisa Kebijakan Deviden dan Leverage Terhadap Prediksi Kepemilikan Manajerial Dengan Teknik Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 6, No. Februari, hlm. 13 - 21.
- Anthony, R., & Govindarajan, V. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ashari, N., Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H., 1994, Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore, *Journal of Accounting and Business Research*, Autumn, 291-304
- Beattie, V., S. Brown, D.Ewers, B. John, S. Manso, D. Thomas, and M. Turner. 1994. Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach, *Journal of Business Finance & Accounting*, September.
- Beidlemen, C. R., 1973. Income Smoothing: The Role of Management, *Accounting Review*, October, h. 653-667
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*
- Butar, Linda Kurniasih Butar dan Sudarsi, Sri. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan* Vol. 1, No. 2. (ISSN: 1979-4878).
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No.1.

- Dewi, R. K. (2011). *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI (2006-2009)*(Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)
- E. Suhaeni, S. Djaddang, K. Anwar dan Y. Triwidatin, 2019. Analisis Karakteristik Keuangan Terhadap Income Smoothing Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akunida ISSN 2442-3037 Volume 5 Nomor 1, Juni 2019*.
- Foster. 1986. *Financial Statement Analysis*. Englewood, New Jersey, Prentice Hall
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnadi dan Pratiwi.(2008). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusa- haan Dan Penerapan GCG Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang dilakukan Oleh Pe- rusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Modus Vol. 20 (2) , 126-138*.
- Herni., dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktek Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 23, No 3, 302-314*.
- Hwihanus dan H. Qurba. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.14 Januari, No.1*.
- Jensen, Michael C. and William Mecking. 1976. Theory Of The Firm, Managerial Behavior, Agency, And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, 3(4), pp:305-360*.
- Jin dan Machfoedz. 1998. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.1, No.2, Juli: 174- 1991*.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, pengertian Komite Audit
- Komalasari, Puput Tri dan Zaki Baridwan. 1999, Informasi asimetri dan Cost of Equity Capital, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 4, No. 1, Januari, Hal. 64-81*.
- Kustono, A. S. (2011). Analisis Biaya Keagenan dan Perataan Penghasilan. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 9(3), 890-900*.
- Luciana Dwiastuti, Restu Agusti dan Al Azhar A. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap Perataan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada

- Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *JOM Fekon Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017*
- Marpaung, Catherine Octarina dan Yeni Latrini. 2014. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, h: 279 –289.
- Nasir M, Arifin, dan Anna Suzanti, 2002, “Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap Risiko Pasar Saham dan Return Saham Perusahaan-Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta”, *Kompak*, No. 5 : hal 139-157
- Nasser, E.M. dan Herlina. 2003. Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ekonomi*, 7(3), hal. 291-305.
- Ni Made Sintya Surya Dewi dan Made Yenni Latrini, 2016. Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3. Juni (2016): 2378---2408*
- Nuringsih, Kartika. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Risiko. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm 17-28
- Pratiwi, Herlinda dan Bestari Dwi Handayani. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3, No. 2
- Pujiningsih, Andiany Indra. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Salno, H.N., dan Zaki Baridwan, 2000. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaintannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 1, Januari, 2000, hal 17-34.
- Sari, Lusy Rahma 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1, Universitas Negeri Padang.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clarck, dan Jack M. Cathey. 2001. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. John Wiley and Sons, NJ.
- Soeharto, Kartini, 2018. Peran Dewan Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Perataan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 5, No. 2, Desember 2018, hal 213-229. ISSN 2339 - 1545*

- Soselisa, Rangga dan Mukhlisin. 2008. Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen Strategik, Keuangan dan Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- Sri Sulistyanto, 2008. *Manajemen Laba; Teori dan Model Empiris*, Jakarta : Penerbit Grasindo.
- Sri Widodo. 2011. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Akmenika Upy*, Vol 7,60-73.
- Subhan. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Keuangan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Madura.
- Sugiarto, Sopa. 2003. Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta, Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober, Surabaya.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan ketujuh belas, Alfabeta, Bandung
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana, 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, edisi ke-1, Jakarta: Kencana.
- Suwito, E., & Herawaty, Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, (pp. 136-146). Solo.
- Syahriana, Nani. 2006. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (2000- 2004). Skripsi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Tugiman, Hiro, 1995. *Sekilas: Komite Audit*, Bandung.
- Wahidahwati, 2002, Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Non Linier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (Risk Taking), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen, *SNA V*, September 2002: 601-614
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Widarjo, Wahyu. 2010. Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds Dan

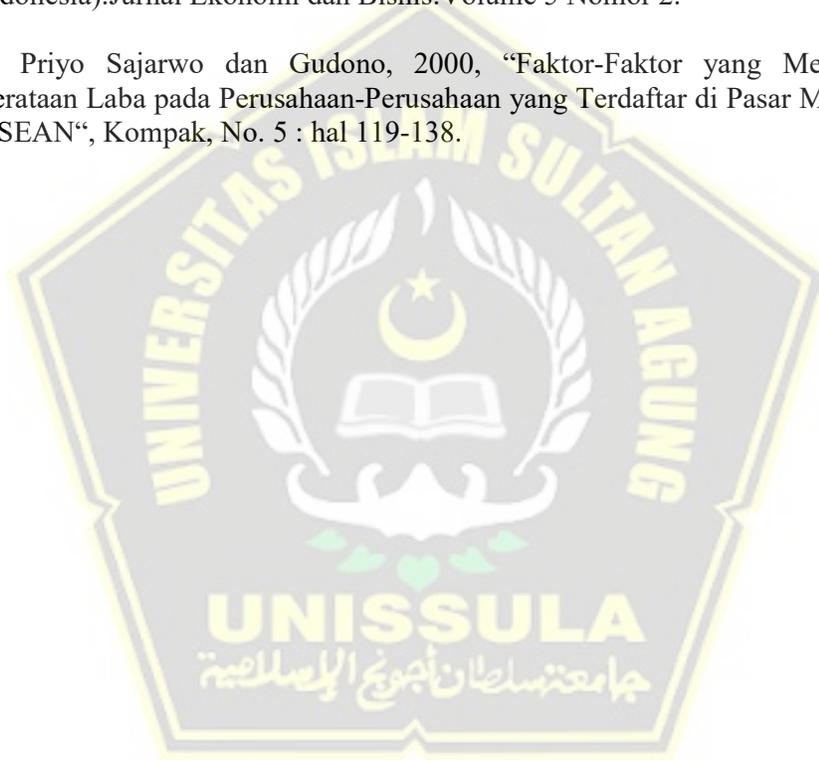
Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.

Widyaningdyah, Agnes Utari, 2001. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia, *Jurnal Akuntansi & Keuangan, November Vol. 3 No. 2*.

Widyaningdyah.(2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3(2), 89-101*.

Wijayanti dan Rahayu.2009. Analisis Perataan laba (Income Smoothing) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 5 Nomor 2*.

Yurianto, Priyo Sajarwo dan Gudono, 2000, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Pasar Modal Utama ASEAN", *Kompak, No. 5 : hal 119-138*.



LAMPIRAN



**Daftar Sampel
Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2019**

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	36	STAR	Star Petrochem Tbk.
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	37	TRIS	Trisula International Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	38	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	39	BATA	Sepatu Bata Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	40	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	41	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	42	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	43	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
9	LION	Lion Metal Works Tbk	44	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
10	PICO	Alumindo Light Metal Industry Tbk	45	ADES	Akasha Wira International Tbk
11	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	46	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	47	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
13	EKAD	Ekadharna International Tbk	48	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	49	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	SRSN	Indo Acidatama Tbk	50	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	51	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	52	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	53	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	54	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	55	STTP	Siantar Top Tbk.
21	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	56	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	57	GGRM	Gudang Garam Tbk
23	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	58	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
24	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	59	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
25	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	60	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
26	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	61	KAEF	Kimia Farma Tbk
27	ASII	Astra International Tbk	62	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	AUTO	Astra Otoparts Tbk	63	MERK	Merck Tbk.
29	BRAM	Indo Kordsa Tbk	64	PYFA	Pyridam Farma Tbk
30	INDS	Indospring Tbk.	65	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	66	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
32	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	67	TCID	Mandom Indonesia Tbk
33	PBRX	Pan Brothers Tbk.	68	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
34	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	69	CINT	Chitose Internasional Tbk
35	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.			

INDEKS PERATAAN LABA

No	Kode	Nama Perusahaan	Perkiraan Laba (Y)			Nama Perusahaan	Indeks Laba	Perkiraan Laba (Y)	
			Indeks Laba	Kategori	Kode			Kategori	Kode
1	INDTP	Indotrana Tinggi Pelayan Tbk	015	Perkiraan Laba	1 STAR	Sar Perotian Tbk	0,00	Perkiraan Laba	1
2	SNDR	Semen Sakti (Persero) Tbk	021	Perkiraan Laba	1 TRS	Troya International Tbk	0,00	Perkiraan Laba	1
3	SNDR	Semen Sakti (Persero) Tbk	001	Perkiraan Laba	1 UNT	Nunata Inti Corpora Tbk	0,00	Perkiraan Laba	1
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	000	Perkiraan Laba	1 SMTA	Semen Bata Tbk	0,08	Perkiraan Laba	1
5	APVA	Aneka Tambang Tbk	009	Tidak-Perkiraan Laba	0 KCB1	Sun Inda Kabel Tbk	0,01	Perkiraan Laba	1
6	PTOT	Surya Toto Indonesia Tbk	008	Perkiraan Laba	1 JECC	Jendo Caha Company Tbk	6,12	Tidak-Perkiraan Laba	0
7	INDJ	Indo Airline Tbk	000	Perkiraan Laba	1 KBLI	KBLI Waja and Carls Tbk	0,06	Perkiraan Laba	1
8	ISSP	Satel Telekomunikasi Indonesia Tbk	011	Perkiraan Laba	1 KBLM	Kabelindo Abam Tbk	0,00	Perkiraan Laba	1
9	LION	Lion Nelayan Tbk	008	Perkiraan Laba	1 SCOO	Suryasa Caha Manufacturing & Commerce Tbk	0,05	Perkiraan Laba	1
10	PICO	Alumindo Lignite Industry Tbk	000	Perkiraan Laba	1 ARES	Arena Wira International Tbk	0,02	Perkiraan Laba	1
11	SNAS	Sandika Multi Sarana Tbk	000	Perkiraan Laba	1 SUDI	Budi Sarda & Srengger Tbk	0,00	Perkiraan Laba	1
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	026	Perkiraan Laba	1 CEKA	Wijaya Cakra Indonesia Tbk	0,03	Perkiraan Laba	1
13	EKAD	Eka Sarana International Tbk	020	Perkiraan Laba	1 DUTA	Delta Diwana Tbk	0,16	Perkiraan Laba	1
14	INDI	Indosat Intersatwa Tbk	001	Perkiraan Laba	1 JSEP	Indofood CPO Sukses Kaskur Tbk	0,01	Perkiraan Laba	1
15	ESBY	Indo Acidemia Tbk	000	Perkiraan Laba	1 INDZ	Indofood Sukses Mekasa Tbk	0,01	Perkiraan Laba	1
16	PIUA	Chemida Aasi Pharmaceutical Tbk	034	Perkiraan Laba	1 NCHI	Nadi Bintang Indonesia Tbk	0,16	Perkiraan Laba	1
17	ACTI	Angka Karya Pindo Industry Tbk	001	Perkiraan Laba	1 NYOR	Nyran Indah Tbk	0,02	Perkiraan Laba	1
18	NGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	005	Perkiraan Laba	1 ROIT	Nyran Indah Composite Tbk	0,04	Perkiraan Laba	1
19	INDC	Indocement Trans Indonesia Tbk	002	Perkiraan Laba	1 SKCI	Sekar Laut Tbk	0,00	Perkiraan Laba	1
20	INDL	Indopet Indonesia Tbk	001	Perkiraan Laba	1 STTP	Star Top Tbk	0,01	Perkiraan Laba	1
21	CEIN	Cherbon Polyphane Indonesia Tbk	000	Perkiraan Laba	1 CLIT	Charbon Multi Industry & Trading Company Tbk	0,09	Perkiraan Laba	1
22	IPZA	Indo Coalfield Indonesia Tbk	005	Perkiraan Laba	1 GDMV	Gedung Gunung Tbk	0,02	Perkiraan Laba	1
23	ALDO	Alinda Maritim Tbk	001	Perkiraan Laba	1 SAMP	EM Sampora Tbk	0,02	Perkiraan Laba	1
24	INDP	Indo Kiri Pupuk & Paper Tbk	031	Perkiraan Laba	1 WDM	Widialat Inti Melayu Tbk	0,04	Perkiraan Laba	1
25	KDRI	Kediri Sembang Saha Industri Tbk	000	Perkiraan Laba	1 DILA	Dava Yana Laboratoris Tbk	0,01	Perkiraan Laba	1
26	KDRI	Kediri Sembang Saha Industri Tbk	334	Tidak-Perkiraan Laba	0 KALF	Kera Pura Tbk	0,00	Perkiraan Laba	1
27	ASIT	Astra International Tbk	002	Perkiraan Laba	1 KIBF	Kalbe Farma Tbk	0,01	Perkiraan Laba	1
28	AUTO	Astra Overseas Tbk	001	Perkiraan Laba	1 MERY	Mercu Tbk	0,03	Perkiraan Laba	1
29	BRAM	Brahma Karya Tbk	002	Perkiraan Laba	1 PYVA	Pyridan Farma Tbk	0,02	Perkiraan Laba	1
30	INDS	Indopura Tbk	005	Perkiraan Laba	1 SFTO	Seluburi Ibum dan Permas Side Mineral Tbk	1,28	Tidak-Perkiraan Laba	0
31	SNAM	Semen Sempura Tbk	002	Perkiraan Laba	1 TSPC	Tempo Sasa Pacific Tbk	0,06	Perkiraan Laba	1
32	INDR	Indo Rona Synthetics Tbk	001	Perkiraan Laba	1 TQID	Meridoo Indonesia Tbk	0,45	Perkiraan Laba	1
33	PERBY	Pan Brothers Tbk	000	Perkiraan Laba	1 TNYX	Tan Jawa Indonesia Tbk	1,40	Tidak-Perkiraan Laba	0
34	INDY	Indo Pura Coalfield Tbk	000	Perkiraan Laba	1 CINT	Chitose International Tbk	0,00	Perkiraan Laba	1

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial - XI				No. Kode	Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial - XI			
			2016	2017	2018	2019			2016	2017	2018	2019
1	INTP	Indocement Tangguh Perdana Tbk	0,00	0,00	0,00	36 STAR	Sar Perichon Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
2	SHBR	Semen Baturaja (Pesso) Tbk	0,00	0,00	0,00	37 TRIS	Trisul Internasional Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
3	SNGR	Semen Adhara (Persero) Tbk	0,00	0,00	0,00	38 UNCT	Masungah Sah Corporate Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,00	0,00	0,00	39 BATA	Sepatu Bata Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
5	ARNA	Arwana Chemical Tbk	27,22	37,13	37,13	40 IEBI	Saat Indo Kabel Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
6	ITOT	Surya Tono Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	41 JECC	Jumbo Cable Company Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
7	ISAT	Satit Aluminium Industry Tbk	10,66	10,66	10,66	42 KBLI	KBLI Wire and Cable Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
8	ISBP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	43 KBIM	Kabelindo Mandiri Tbk	8,93	8,93	8,93	8,93	
9	LIUN	Lion Metal Works Tbk	0,00	0,00	0,00	44 SCOC	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
10	PICO	Aluminium Light Metal Industry Tbk	0,00	0,00	0,00	45 ADSS	Asstra Wira Internasional Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
11	IBAS	Pertigas Nirlas Sempati Tbk	0,00	0,00	0,00	46 BUDI	Budi Sarda & Sugiarta Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
12	DPNS	Dua Perhutani Nusantara Tbk	5,71	5,71	5,71	47 CERA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
13	EKAD	Ekadama International Tbk	0,00	0,00	0,00	48 DEKA	Delta Dekarta Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
14	INCC	Indenyl SIA International Tbk	48,91	48,91	48,91	49 KESP	Indotaco CBP Sukses Makmur Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
15	SRBN	Sido Adhara Tbk	50,50	50,50	50,50	50 INDF	Indotaco Sukses Makmur Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
16	IPDA	Charada Aser Petrochemical Tbk	14,77	14,07	14,07	51 MLBI	Multi Sintering Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
17	AKPI	Alpha Karya Prima Industry Tbk	32,67	32,67	32,67	52 MYOR	Myorahnest Tbk	25,22	25,22	25,22	25,22	
18	ICAR	Changwee Pacific Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	53 ROT	Rotopros Adhara Corp Adh Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
19	INDC	Indocement Padang Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	54 SULT	Selatan Laut Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
20	IPDC	Indopoly Sudekara Industry Tbk	0,00	0,00	0,00	55 STTP	Starline Top Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
21	CPIN	Cherbon Pedogand Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	56 ULTI	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	25,27	25,27	25,27	25,27	
22	EPFA	Epta Control Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	57 GGRGM	Godang Gagan Tbk	6,26	6,26	6,26	6,26	
23	ALDO	Allindo Nusantara Tbk	7,66	7,66	7,66	58 HESP	H&M Sempena Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
24	INEP	Indah Kiat Pulpa & Paper Tbk	0,00	0,00	0,00	59 WINI	Winnalint Makmur Tbk	61,91	61,91	61,91	61,91	
25	KDST	Kecamatan Setia Indonesia Tbk	5,50	5,50	5,50	60 DVIYA	Dharma Vira Laboratoria Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
26	IKAM	Indika Kertas Tjiwi Smita Tbk	0,00	0,00	0,00	61 KAST	Kasta Pura Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
27	ASTI	Astra International Tbk	0,00	0,00	0,00	62 KIBF	Kalbe Farma Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
28	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0,00	0,00	0,00	63 JESRE	Jerdeco Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
29	ERAM	Era40 Kendas Tbk	23,92	23,92	23,92	64 PUYA	Puritan Farma Tbk	29,95	29,95	29,95	29,95	
30	INDS	Indosurgit Tbk	0,00	0,00	0,00	65 KIDO	Inovasi Kandungas Farma Sido Muncul Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
31	SNEM	Semen Bangun Tbk	0,00	0,00	0,00	66 SPIC	Tempo Star Pacific Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
32	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk	0,00	0,00	0,00	67 TIDD	Masindo Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
33	PERDI	Pan Brothers Tbk	0,00	0,00	0,00	68 UNUP	Univiva Indonesia Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
34	RICEY	Ricky Pura Globalindo Tbk	0,00	0,00	0,00	69 CNT	Chilren International Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	
35	SPIL	Sri Rejeki Luman Tbk	0,00	0,00	0,00							

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

No	Kode	Nama Perusahaan	Kepemilikan Institusional - X2				No	Kode	Nama Perusahaan	Kepemilikan Menyetujui - X1			
			2016	2017	2018	2019				2016	2017	2018	2019
1	NTP	Indocement (Tanjung) Prakarsa Tbk	51,90	51,90	51,90	51,90	26	STRA	Syar Petrochem Tbk	47,75	47,75	47,75	47,75
2	SABR	Semen Bawaja (Persero) Tbk	84,70	84,70	84,70	84,70	37	TRIS	Trisula Internasional Tbk	73,45	73,45	73,45	73,45
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	51,01	51,01	51,01	51,01	38	UNIT	Musanan Inti Corpora Tbk	28,40	28,40	28,40	28,40
4	MYOR	Wijaya Karya Beton Tbk	66,51	66,51	66,51	66,51	39	BATA	Sepatu Bata Tbk	37,10	37,10	37,10	37,10
5	ADVA	Arwana Chemicals Tbk	51,00	51,00	51,00	51,00	40	KESI	Suwi Indo Kabel Tbk	92,20	92,20	92,20	92,20
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	91,46	91,46	91,46	91,46	41	HECC	Hebco Ceko & Computex Tbk	90,15	90,15	90,15	90,15
7	NAI	Indel Aluminium Industry Tbk	67,27	67,27	67,27	67,27	42	HELL	ELMI Wire and Cable Tbk	62,99	62,99	62,99	62,99
8	SSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	53,94	53,94	53,94	53,94	43	KEIM	Exhibition Agung Tbk	31,87	31,87	31,87	31,87
9	LION	Lion Metal Works Tbk	57,70	57,70	57,70	57,70	44	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	71,15	71,15	71,15	71,15
10	PUDJ	Aluminium Light Metal Industry Tbk	92,02	92,02	92,02	92,02	45	ADES	Alaska Wire International Tbk	91,52	91,52	91,52	91,52
11	TEAS	Tembes Mada Seman Tbk	85,23	85,23	85,23	85,23	46	BLUD	Budi Starco & Sualanar Tbk	53,40	53,40	53,40	53,40
12	DPVS	Duta Peritel Nusantara Tbk	65,67	65,67	65,67	65,67	47	CEKA	Willuar Cahaya Indonesia Tbk	37,02	37,02	37,02	37,02
13	SLAD	Shadharma International Tbk	77,53	77,53	77,53	77,53	48	DLTA	Delta Diaria Tbk	31,67	31,67	31,67	31,67
14	INCI	Inaservira Internasional Tbk	0,00	0,00	0,00	0,00	49	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	30,00	30,00	30,00	30,00
15	SRSN	Indo Acedama Tbk	32,80	32,80	32,80	32,80	50	INDO	Indofood Sukses Makmur Tbk	50,07	50,07	50,07	50,07
16	PELA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	72,08	72,08	72,08	72,08	51	MLBI	Mahli Bintang Indonesia Tbk	31,78	31,78	31,78	31,78
17	ACPI	Ayca Karya Prima Industry Tbk	74,74	74,74	74,74	74,74	52	MYOR	Mayora Indah Tbk	59,07	59,07	59,07	59,07
18	SGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	84,82	84,82	84,82	84,82	53	ROTT	Wipon Indosat Ciptindo Tbk	75,11	75,11	75,11	75,11
19	ADPC	Impact Pharma Industri Tbk	89,81	89,81	89,81	89,81	54	SKLT	Selma Lmt Tbk	94,06	94,06	94,06	94,06
20	POCL	Indopoly Swakasa Industry Tbk	81,03	81,03	81,03	81,03	55	STTP	Sinar Top Tbk	56,76	56,76	56,76	56,76
21	CPIN	Chasen Potland Indonesia Tbk	53,53	53,53	53,53	53,53	56	ULIT	Utara Jaya Mli Industry & Trading Company Tbk	28,27	28,27	28,27	28,27
22	OPFA	Irya Comend Indonesia Tbk	64,08	64,08	64,08	64,08	57	GGDN	Godong Green Tbk	75,55	75,55	75,55	75,55
23	ALDO	Alkindo Nusantara Tbk	53,41	53,41	53,41	53,41	58	HNSP	H.M. Sempena Tbk	92,50	92,50	92,50	92,50
24	NKCP	Indel Kar Foup & Paper Tbk	52,95	52,95	52,95	52,95	59	WITM	Witalat Inti Makmur Tbk	5,52	5,52	5,52	5,52
25	KONI	Kadawang Sella Industrial Tbk	73,44	73,44	73,44	73,44	60	DVLA	Dava-Vira - BOCAHWA Tbk	92,13	92,13	92,13	92,13
26	TKIM	Pebot Karya Tivori Karya Tbk	59,67	59,67	59,67	59,67	61	KALP	Kinta Rama Tbk	90,03	90,03	90,03	90,03
27	AST	Asira International Tbk	50,11	50,11	50,11	50,11	62	ELBP	Kalbe Rama Tbk	56,57	56,57	56,57	56,57
28	AUTO	Asira Okegas Tbk	80,00	80,00	80,00	80,00	63	MEBK	Mega Tbk	36,65	36,65	36,65	36,65
29	PRAN	Indo Korda Tbk	67,20	67,20	67,20	67,20	64	PYFA	Pyrifan Rama Tbk	53,85	53,85	53,85	53,85
30	NDS	Indospring Tbk	83,11	83,11	83,11	83,11	65	SDPO	Indosri Ramo dan Farnasi Sido Mururo Tbk	31,00	31,00	31,00	31,00
31	SASN	Selamat Sempurna Tbk	53,13	53,13	53,13	53,13	66	ISPC	Tango Semp Pacific Tbk	35,23	35,23	35,23	35,23
32	NDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	59,03	59,03	59,03	59,03	67	TCDD	Mendon Indonesia Tbk	72,20	72,20	72,20	72,20
33	PBEK	Pan Biofarms Tbk	53,84	53,84	53,84	53,84	68	UNNR	Unilvel Indonesia Tbk	34,99	34,99	34,99	34,99
34	PCY	Rider-Pura Globalindo Tbk	43,04	43,04	43,04	43,04	69	CINT	Chitosa Anemas Inti Tbk	70,67	70,67	70,67	70,67
35	SBLL	Sr. Reaktisman Tbk	59,03	59,03	59,03	59,03							

KOMITE AUDIT

No.	Kode	Nama Perusahaan	Komite Audit - XI				No.	Kode	Nama Perusahaan	Komite Audit - XI			
			2016	2017	2018	2019				2016	2017	2018	2019
1	ITP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	35	STAR	Sia Perodua Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
2	SLER	Sinar Bahari (Persero) Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	37	IRIS	Triala International Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
3	SANG	Semen Indonesia (Persero) Tbk	4,00	4,00	4,00	4,00	33	UNIT	Nusantara Int. Corpora Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	39	EATA	Sepren Bata Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
5	AZNA	Ayana Cendana Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	40	KBK	Sunindo Kaya Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	41	EGC	Lenso Carya Company Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
7	INAL	Indo Aneka Industri Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	42	KBEL	KAL Wreand Cattle Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	43	KBELM	Kabehindo Bantel Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
9	LIJON	Lian Metal Works Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	44	SCCD	Supreme Carya Manufacturing & Concrete Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
10	DIKO	Akarsido Light Metal Industry Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	45	ADPS	Alaska Wire International Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
11	TRNS	Trandora Metal & Searan Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	45	EUDI	Steel & Searan Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
12	DPNS	Duta Perfor Nusantara Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	47	CEKA	Wihara Cahaya Indonesia Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
13	ERLD	Blackstone International Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	48	DLIA	Delta Dharma Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
14	ENC	Learnings International Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	49	ICBP	Indobond CBP Sukses Laju Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
15	SPSN	Indo Adikoran Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	50	INDP	Indobond Sukses Makmur Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
16	TDLA	Charles Aasi Perindustrian Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	51	MCBI	Merch Bhang Indonesia Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
17	AKPI	Astra Kaya Prima Industri Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	52	MYOR	Myora Indah Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
18	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	53	ROII	Nippon Indostar Comindo Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
19	INDC	Legend Protein Indonesia Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	54	SWLT	Selar Lait Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
20	IPOI	Indopoly Sutasana Industry Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	55	STTP	Starat Top Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
21	CPIN	Charoen Padjaland Indonesia Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	56	ULIT	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
22	PFA	Igfa Condell Indonesia Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	57	GERK	Gedek Gera Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
23	ALDO	Althino Nusantara Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	58	HSKP	PTN Sampoerna Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
24	DKP	Indoh Kira Pulp & Paper Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	59	WIML	Wihorlat Inti Makmur Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
25	KCSI	Kedawang Seta Industrial Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	60	DYLA	Dary-lara Industri Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
26	TKDI	Pabrik Kertas Tjiem Klaten Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	61	KAEF	Kunhya Pama Tbk	4,00	4,00	4,00	4,00
27	ASII	Astra International Tbk	4,00	4,00	4,00	4,00	62	KLEF	Kelita Pama Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
28	AUTO	Astra Otoritas Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	63	MERK	Merck Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
29	ERAK	Indo Kertas Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	64	PYTA	Pardot Pama Tbk	4,00	4,00	4,00	4,00
30	INDS	Indo Paper Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	65	STO	Sedati Pama dan Pama Sido Abadi Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
31	SISM	Selenei Sempura Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	66	ISPC	Tempo Scan Pacific Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
32	INDR	Indo-Sana Synthetic Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	67	ICID	Nendon Indonesia Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
33	IBRX	Bar Brothers Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	68	UNVR	Unhar Indonesia Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
34	IGCV	Ricky Putra Globalindo Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00	69	CINT	Chitose International Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00
35	SPIL	Sri Rajadi Layan Tbk	3,00	3,00	3,00	3,00							

No. Kode	Nama Perusahaan	Nama GSP				Zagatas Auditor (GSP)
		2016	2017	2018	2019	
36 STAN	Star Pendidikan Tbk	CGP Ulini Annon, Sufitratir & Iri IAP Liana Heraw, Sarudin & Iri IAP Heman Doda, Samudra & IAP Budirwan, Wawan, Panudji dan Reur				
37 TRIS	Thirida International Tbk	CGP Kosasih, Mulyawan, Tjipo & IAP Kosari, Nurfarhan, Tjipo & IAP Kosari, Nurfarhan, Tjipo & IAP Kosari, Nurfarhan, Tjipo & Pusan				
38 UNT	Unsurar Inti Company Tbk	CGP Eri, Irian Syarif, Iq, JM, GFA IAP Arsalva, Heringsyah dan Iri IAP Budirwan, Wawan, Panudji dan IAP Anindya, Heringsyah dan Tharief				
39 BALTA	Segera Saha Tbk	CGP Purwarora, Sufitratir dan Su IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi				
40 DEBI	Satel Saha Kabel Tbk	CGP Purwarora, Sufitratir dan Su IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi				
41 BDOJ	Indoh Cable Company Tbk	CGP Tambora Satrio Falmi dan IAP Tambora Satrio Falmi & Iri IAP Karada Purandita, Sufitratir dan Sufi IAP Karada Purandita, Sufitratir dan Sufi				
42 EBEL	EMU Wire and Cable Tbk	CGP Gernan Iri, Satrio & Iri IAP Gernan Iri, Satrio & Iri				
43 EBIM	Kabelindo Meruti Tbk	CGP Damar dan Reur IAP Dwi, Bambang, Sufitratir, O IAP Karada Purandita, Sufitratir dan Sufi IAP Karada Purandita, Sufitratir dan Sufi				
44 SOCO	Suryana Cable Manufacturing & Commerce Tbk	CGP Dwi, Bambang, Sufitratir, O IAP Karada Purandita, Sufitratir dan Sufi IAP Karada Purandita, Sufitratir dan Sufi IAP Karada Purandita, Sufitratir dan Sufi				
45 ADPS	Alaska Wire International Tbk	CGP Tambora Satrio, Falmi & Iri IAP Tambora Satrio Falmi & Iri IAP Tambora Satrio Falmi & Iri IAP Tambora Satrio Falmi & Iri				
46 BUDI	Budi Saha & Sufitratir Tbk	CGP Mawani Sufitratir IAP Mulyawan Sufitratir dan Iri IAP Mawani Sufitratir IAP Mawani Sufitratir dan Iri IAP Mawani Sufitratir				
47 CEGA	Wawan Chana Industri Tbk	CGP Purwarora, Sufitratir dan Su IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi				
48 DELTA	Delta Dyakasa Tbk	CGP Gernan Iri, Satrio & Iri IAP Gernan Iri, Satrio & Iri				
49 ICEP	Indohol (PSP) Sukses Makmur Tbk	CGP Purwarora, Sufitratir dan Su IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi				
50 INGP	Indohol Sukses Makmur Tbk	CGP Purwarora, Sufitratir dan Su IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi				
51 MURI	Muti Biruwa Indonesia Tbk	CGP Satrio Iri, Satrio & Iri IAP Sufitratir, Wawan & Reur IAP Gernan Iri, Satrio & Iri IAP Gernan Iri, Satrio & Iri IAP Gernan Iri, Satrio & Iri				
52 MTOR	Meyora Indoh Tbk	CGP Mawani Sufitratir IAP Mulyawan Sufitratir dan Iri IAP Mawani Sufitratir IAP Mawani Sufitratir dan Iri IAP Mawani Sufitratir				
53 ROTE	Nippon Industri Corando Tbk	CGP Purwarora, Sufitratir dan Su IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi				
54 SMTI	Sagar Lani Tbk	CGP Paul, Hutananta, Iri, Iq & Iq IAP Paul, Hutananta, Iri, Iq & Iq IAP Paul, Hutananta, Iri, Iq & Iq IAP Paul, Hutananta, Iri, Iq & Iq				
55 SPTP	Sentana Jap Tbk	CGP I. Satrio, Sufitratir, Iq & Iq IAP Paul, Hutananta, Iri, Iq & Iq IAP Paul, Hutananta, Iri, Iq & Iq IAP Paul, Hutananta, Iri, Iq & Iq				
56 UNJI	Unitas Jaya Multi Industry & Trading Company Tbk	CGP Tambora Satrio Falmi dan IAP Tambora Satrio Falmi & Iri IAP Tambora Satrio Falmi & Iri IAP Tambora Satrio Falmi & Iri				
57 GEMOL	Gedung Gema Tbk	CGP Sufitratir, Wawan & Reur IAP Sufitratir, Wawan & Reur IAP Sufitratir, Wawan & Reur IAP Sufitratir, Wawan & Reur				
58 HNSP	HNI Sangrama Tbk	CGP Tambora Satrio Falmi dan IAP Tambora Satrio Falmi & Iri IAP Tambora Satrio Falmi & Iri IAP Tambora Satrio Falmi & Iri				
59 WJMI	Wawan Jaya Multi Industri Tbk	CGP Mawani Sufitratir IAP Mulyawan Sufitratir dan Iri IAP Mawani Sufitratir IAP Mawani Sufitratir dan Iri IAP Mawani Sufitratir				
60 DPLA	Daryo Saha Laboransi Tbk	CGP Purwarora, Sufitratir dan Su IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi				
61 EAPF	Elahe Saha Tbk	CGP I. Satrio, Sufitratir, Iq & Iq IAP Paul, Hutananta, Iri, Iq & Iq IAP Paul, Hutananta, Iri, Iq & Iq IAP Paul, Hutananta, Iri, Iq & Iq				
62 ELBE	Elahe Saha Tbk	CGP Purwarora, Sufitratir dan Su IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi				
63 MERR	Merrit Tbk	CGP Sufitratir, Wawan & Reur IAP Sufitratir, Wawan & Reur IAP Sufitratir, Wawan & Reur IAP Sufitratir, Wawan & Reur				
64 PPTA	Pusat Rantai Tbk	CGP Tambora Satrio Falmi dan IAP Tambora Satrio Falmi & Iri IAP Tambora Satrio Falmi & Iri IAP Tambora Satrio Falmi & Iri				
65 SUDJ	Indoh Kabel dan Kabel Saha Meruti Tbk	CGP Purwarora, Sufitratir dan Su IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi IAP Purwaranto, Sufitratir dan Sufi				
66 TSPC	Tegap Saha Pacific Tbk	CGP Tambora Satrio Falmi dan IAP Tambora Satrio Falmi & Iri IAP Tambora Satrio Falmi & Iri IAP Tambora Satrio Falmi & Iri				
67 TUDJ	Meruti Indonesia Tbk	CGP Gernan Iri, Satrio & Iri IAP Gernan Iri, Satrio & Iri				
68 UNTR	Unitas Industri Tbk	CGP Sufitratir, Wawan & Reur IAP Sufitratir, Wawan & Reur IAP Sufitratir, Wawan & Reur IAP Sufitratir, Wawan & Reur				
69 CNIJ	China Industri Kabel Tbk	CGP Tambora Satrio Falmi dan IAP Tambora Satrio Falmi & Iri IAP Tambora Satrio Falmi & Iri IAP Tambora Satrio Falmi & Iri				

Ukuran Perusahaan

No	Kode	Kantor/Perusahaan	Total Asset (Rp/td)			Turnover (x)			No	Kode	Kantor/Perusahaan	Total Asset (Rp/td)				
			2016	2017	2018	2016	2017	2018				2016	2017	2018	2019	
1	131P	Indotek Tegal Pabrik Tbk	315.938	388.878	266.447	2707,94	1722	1718	1724	1714	38.5142	38.5142	38.5142	38.5142	38.5142	
2	130B	Sama Bumbu Pabrik Tbk	43.8877	54.6337	54.4340	33.7170	15,29	15,44	15,5	15,5	37.1218	37.1218	37.1218	37.1218	37.1218	
3	130E	Sama Bumbu Pabrik Tbk	442.8864	486.8333	307.7076	3000,00	10,81	10,71	10,71	10,20	38.2011	38.2011	38.2011	38.2011	38.2011	
4	130H	Vigra Kencana Tbk	48.7328	74.7378	103.7378	13,36	15,57	15,8	15,11	39.3214	39.3214	39.3214	39.3214	39.3214		
5	1294	Astra Cakra Tbk	38.4411	38.1947	103.2018	14,25	14,23	14,23	14,49	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
6	1300	Sama Tbk Industri Tbk	39.4411	39.3491	29.1491	14,71	14,71	14,71	14,71	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
7	1341	Jadi Murni Industri Tbk	33.9411	33.9411	13.9411	14,19	14,19	14,19	14,19	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
8	133P	Sama Pabrik Industri Tbk	60.4111	60.4111	60.4111	14,61	14,61	14,61	14,61	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
9	130P	Lon Negeri Tbk	60.1111	60.1111	60.1111	14,41	14,41	14,41	14,41	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
10	1300	Astra Cakra Tbk	60.1111	60.1111	60.1111	14,71	14,71	14,71	14,71	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
11	130B	Samudra Vela Samsa Tbk	74.9411	74.9411	74.9411	14,31	14,31	14,31	14,31	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
12	1305	Dua Beras Murni Tbk	28.1111	28.1111	28.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
13	1310	Endura Industri Tbk	70.2111	70.2111	70.2111	14,21	14,21	14,21	14,21	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
14	1301	Harmoni Industri Tbk	28.5111	28.5111	28.5111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
15	1300	Jadi Murni Tbk	71.1111	71.1111	71.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
16	1304	Candi Industri Tbk	28.8111	28.8111	28.8111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
17	1421	Angkara Pabrik Tbk	26.2111	24.2111	24.2111	14,71	14,71	14,71	14,71	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
18	1342	Cahaya Pabrik Tbk	49.4111	49.4111	49.4111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
19	1300	Harmoni Industri Tbk	22.9411	22.9411	22.9411	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
20	1301	Harmoni Industri Tbk	38.9411	38.9411	38.9411	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
21	1300	Cahaya Pabrik Tbk	24.2111	24.2111	24.2111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
22	1304	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
23	1300	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
24	1300	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
25	1300	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
26	1300	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
27	1300	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
28	1300	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
29	1300	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
30	1300	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
31	1300	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
32	1300	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
33	1300	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
34	1300	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		
35	1300	Harmoni Industri Tbk	41.1111	41.1111	41.1111	14,11	14,11	14,11	14,11	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211	41.1211		